

**IMPLEMENTASI ASSESMENT AUTENTIK DALAM
MATA PELAJARAN IPAS KELAS V
DI SDN 32 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
ANGGELA OKTALIA
NIM. 21591015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggela Oktalia
Nim : 21591015
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 2 Juni 2025



Anggela Oktalia
NIM 21591015

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripssi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Anggela Oktalia (21591015)** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"Implementasi Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

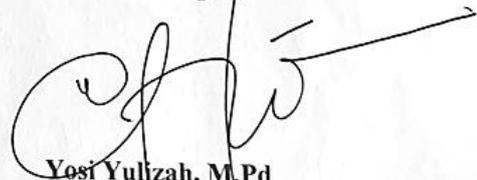
Curup, 12 Juni 2025

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II,



Yosi Yulizah, M.Pd
NIP. 199107142019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 358 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **Anggela Oktalia**
NIM : **21591015**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS
Kelas V di SDN-32 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 01 Juli 2025**

Pukul : **11.00- 12.30 WIB**

Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001



Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarno, M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah puji bagi Allah Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong” ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu’Alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanda adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa.

Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Kurniawan, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.

8. Bapak Prof. Dr Hendra Harmi, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah membekali banyak pengetahuan dan pengalaman.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 32 Rejang Lebong, dan bapak/ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teristimewa untuk orang tua, keluarga, serta sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rejang Lebong, Juni 2025

Penulis

Anggela Oktalia

NIM. 21591015

MOTTO

**“BUKAN SIAPA YANG PALING PINTAR, TAPI
SIAPA YANG PALING KONSISTEN YANG AKAN
SAMPAI DI GARIS AKHIR”**

“Anggela Oktalia”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sanantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Dahwan Siswandi dan Ibu Riska Yuniarti yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai dan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kalian. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, sanantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Nenek saya Rumania (alrmh) karena sudah membesarkan saya dengan baik dan penuh kasih sayang, untuk adik saya Dwi Agung Saputra terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Untuk wak-wak, tante, bibi, oom serta ayuk ayuk sepupu dan adik adik sepupu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
3. Kepada Risma Maharani, Guna Putri, Arum Handayani, Febiana Amelia, Dela Triyuliani, Cindy, Yokci, Novi dan Yokca selaku sahabat penulis yang sanantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan, semangat yang luar biasa serta menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan

keluh kesah penulis. semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.

4. Kepada sahabat seperjuangan saya dikampus yaitu Wike, Muttia, Tarisa, Ulan dan Riya yang sudah menemani penulis dalam keadaan susah dan senang dari semester satu hingga selesai. Memberikan penulis bantuan ketika banyak tugas, Terimakasih sudah menjadi teman yang baik semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
5. Kepada Bunga sahabat saya sedari SD hingga sekarang yang sudah memberikan dorongan, semangat yang luar biasa kepada penulis, menjadi garda terdepan untuk penulis hingga saat ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Semoga Allah SWT selalu melindungi mu dimanapun berada.
6. Teruntuk teman seperjuangan kelas C yang selalu berkumpul setiap perkuliahan yang dimulai dari semester pertama hingga memberi semangat disemester akhir.
7. Teruntuk teman-teman KKN Karin, Ani, Alma dan teman teman PPL terimakasih atas dukungan selama ini dan menjadi bagian dari proses skripsi ini.
8. Kepada diri saya sendiri Anggela Oktalia, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

ABSTRAK

ANGGELA OKTALIA, NIM 21591015 “**Implementasi Asesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2021 IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana perencanaan asesmen autentik dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong. 2). Bagaimana pelaksanaan asesmen autentik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong. 3). Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui *triangulasi*, *member check*, dan *audit trail*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan asesmen autentik telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam merancang asesmen autentik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan kompetensi dasar IPAS. Perencanaan dilakukan secara menyeluruh, mencakup penyusunan instrumen yang menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. 2). Dalam pelaksanaannya, asesmen autentik dilakukan secara integratif dengan proses pembelajaran. Asesmen berbasis proyek, portofolio, observasi, dan penilaian sejawat untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif dan adanya umpan balik langsung yang bersifat membangun dari guru, serta menggunakan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran lanjutan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. 3). meskipun pelaksanaan asesmen autentik telah dilakukan dengan cukup baik, beberapa kendala tetap dihadapi guru dalam proses penerapannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, sarana, dan fasilitas pembelajaran; perbedaan kemampuan siswa; serta beban administrasi yang tinggi. Selain itu, masih terdapat kendala dalam kesiapan siswa menjalankan asesmen berbasis proyek atau portofolio secara mandiri. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan kreatif, seperti penyesuaian tugas, penggunaan teknologi, serta strategi diferensiasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Asesmen Autentik, IPAS, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Assesmen Autentik.....	14
2. IPAS	27
B. Kerangka Penelitian Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
1. Desain Penelitian	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi Partisipatif	40
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	50
1. Triangulasi.....	50
2. Member Check	50
3. Audit Trail	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Profil SDN 32 Rejang Lebong	52
3. Nama-nama guru di SDN 32 Rejang Lebong	54
4. Struktur Organisasi.....	55
5. Proses Pengumpulan Data.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Perencanaan Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS	56
2. Pelaksanaan Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS	63
3. Kendala Penerapan Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

1. Perencanaan Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS	78
2. Pelaksanaan Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS	80
3. Kendala Penerapan Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS81	
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Observasi.....	40
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara.....	43
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	45
Tabel 4.1	Nama-Nama Guru di SDN 32 Rejang Lebong	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 32 Rejang Lebong	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....	91
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Penelitian	92
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan	93
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan Observasi	94
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan Wawancara	94
Lampiran 6	Contoh Portofolio Asesmen Autentik	95
Lampiran 7	Dokumen Pengawasan Pengerjaan Portofolio.....	95
Lampiran 8	Pengerjaan Portofolio dan Umpan Balik.....	96
Lampiran 9	Bukti Bebas Plagiasi.....	97
Lampiran 10	Pedoman Observasi	98
Lampiran 11	Pedoman Wawancara	100
Lampiran 12	Pedoman Dokumentasi.....	103
Lampiran 13	Matriks Hasil Wawancara	104
Lampiran 14	Modul Ajar	110
Lampiran 15	Biodata Penulis.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kompeten, dan berkarakter.¹ Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik.² Sistem pendidikan nasional dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan global, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, rendahnya tingkat literasi, serta belum optimalnya penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan kompetensi siswa.

Berikut adalah dalil Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan dan evaluasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi individu:³

¹ Yulianti Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969.

² Erik Wiranata, Asri Karolina, Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024 : 2.

³ Muftahatus Saadah and Mahmud Arif, "Metode Pendidikan Anak Dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9," *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
 هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۝

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal saja yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang bermakna tidak hanya mengukur pengetahuan teoritis tetapi juga bagaimana individu memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam konteks asesmen autentik, hal ini sejalan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman mendalam dan kemampuan siswa menerapkan ilmu dalam situasi sehari-hari.

Salah satu inovasi pentingnya pendidikan dan evaluasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi individu dalam sistem pendidikan Indonesia adalah penerapan asesmen autentik, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara lebih holistik. Berbeda dengan asesmen tradisional yang cenderung mengukur hasil akhir seperti nilai ujian, asesmen autentik menekankan pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Pendekatan

ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Implementasi asesmen autentik diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.⁴

Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran abad 21 ini yang direncanakan dengan mengkoordinasikan berbagai kemampuan penguasaan dan visi pembelajaran kedalam proses belajar yang tergambar pada struktur pembelajaran abad 21.⁵ Struktur atau kerangka tersebut menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, namun pada tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki sistem yang sudah ada.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar penilaian autentik (*authentic assessment*) sangat penting dilakukan oleh guru supaya penilaian atau asesment peserta didik dalam proses pembelajaran kualitasnya semakin meningkat. Penilaian autentik bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif).

⁴ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 213–26, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

⁵ Eka Putri Ningsih et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 163, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan penguasaan kompetensi dasar siswa. Salah satu Mata Pelajaran yang memiliki peran strategis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Dalam implementasinya, asesmen autentik menjadi metode evaluasi yang sangat relevan karena tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa secara menyeluruh. Namun, di SDN 32 Rejang Lebong, khususnya pada kelas V penerapan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS belum sepenuhnya optimal, yang menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan.

Dalam wawancara, Bapak Reska Hamidi, S.Pd selaku wali kelas V di SDN 32 Rejang Lebong menjelaskan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik. Namun, menurutnya, mereka masih menghadapi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam hal asesmen. Ia menyampaikan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman para guru mengenai teknik asesmen, serta kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum terbaru, termasuk Kurikulum Merdeka.

Ia menambahkan bahwa salah satu permasalahan utama adalah sulitnya mengukur keterampilan berpikir kritis dan proses pembelajaran siswa secara menyeluruh hanya melalui ujian tertulis atau tes pilihan ganda. Padahal, asesmen dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam

mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa serta dalam mengembangkan kompetensi mereka.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa asesmen sebenarnya tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Khusus untuk Mata Pelajaran IPAS, ia menuturkan bahwa banyak kegiatan pembelajaran bersifat langsung, seperti praktik atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, yang menuntut asesmen yang lebih komprehensif. Namun, ia mengakui bahwa guru-guru terkadang kesulitan dalam menyelaraskan kegiatan praktis tersebut dengan teknik asesmen yang tepat. Hal ini, menurutnya, menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar bermakna dan relevan bagi siswa.⁶

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode penilaian konvensional seperti ujian tertulis dan tes pilihan ganda yang dominan berfokus pada hasil, bukan proses. Hal ini menyebabkan kurangnya pengukuran keterampilan berpikir kritis dan kemampuan aplikatif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa guru merasa kesulitan dalam menyusun dan menerapkan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realisasi dalam proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran IPAS.

⁶ Wawancara dengan Bapak Reska Hamidi, S.Pd selaku wali kelas V di SDN 32 Rejang Lebong

Sebagai Mata Pelajaran yang berbasis integrasi ilmu pengetahuan alam dan sosial, IPAS menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis aktivitas nyata. Namun, dalam praktiknya, kegiatan belajar masih sering bersifat teoretis tanpa diikuti dengan penilaian yang mengakomodasi proses pembelajaran siswa.⁷ Berdasarkan wawancara dengan guru, keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan dalam mengembangkan asesmen menjadi hambatan utama yang dihadapi. Sementara itu, siswa juga menunjukkan kurangnya antusiasme karena evaluasi yang dilakukan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Asesmen yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan aplikasi pengetahuan adalah asesmen autentik. Menurut Anggi Noviana, dkk asesmen autentik adalah bentuk evaluasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara holistik dan kontekstual dengan menilai proses dan hasil belajar yang relevan dengan situasi dunia nyata.⁸ Menurut Piaget dalam teorinya yaitu teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam asesmen autentik, siswa tidak hanya diuji

⁷ Denada Viqri et al., "Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 310–15, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

⁸ Anggiet Noviana Puteri, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, "Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 77–87, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.

pengetahuannya tetapi juga diapresiasi kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.⁹

Sejalan dengan Teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner.¹⁰ Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Asesmen autentik memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai format, sesuai dengan kecerdasan dominan mereka.

Secara keseluruhan dari beberapa teori diatas Asesmen autentik berfokus dalam menilai kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata, seperti proyek, eksperimen, portofolio, presentasi, atau studi kasus. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan jawaban akhir, tetapi juga melalui proses yang mereka jalani, seperti merancang solusi, menganalisis data, atau mengkomunikasikan ide. Asesmen autentik memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompetensi siswa, karena mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Pendekatan ini juga memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata.¹¹

⁹ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.

¹⁰ Hasanawi Masturi, Asyrafinafilah Hasanawi, and Adib Hasanawi, "Jurnal Inovasi Penelitian," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 1–208.

¹¹ Yuni Pantiwati, "Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi," *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 1, no. 1 (2016): 18, <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773>.

Melalui asesmen autentik, siswa diharapkan dapat terlibat dalam penilaian yang lebih bermakna, seperti proyek, eksperimen, presentasi, dan portofolio yang mencerminkan kemampuan sebenarnya. Observasi juga mengindikasikan bahwa penerapan asesmen autentik dapat membantu siswa lebih memahami materi IPAS secara mendalam dan aplikatif. Namun, minimnya panduan dan pengalaman guru dalam implementasi asesmen autentik menjadi tantangan yang perlu dicari solusinya.

Dari berbagai studi terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai asesmen autentik lebih banyak difokuskan pada jenjang SMP dan SMA, serta pada Mata Pelajaran seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang (Topik A: Bumi Berubah) di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Rejang Lebong, masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penting yang perlu diisi melalui penelitian ini, mengingat IPAS memiliki karakteristik lintas disiplin yang menuntut pendekatan asesmen yang kontekstual dan holistik.

Dengan demikian menjadi suatu keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang (Topik A: Bumi Berubah) di SD tingkat dasar pada konteks Kurikulum Merdeka, yang menggabungkan pendekatan ilmiah dengan nilai-nilai lokal serta potensi lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan, termasuk tantangan yang

dihadapi guru dalam menerapkan asesmen autentik serta solusi kontekstual yang dapat dikembangkan di sekolah dasar negeri pada wilayah non-perkotaan. Hal ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap praktik asesmen di lapangan yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka focus penelitiannya yaitu:

1. Perencanaan Asesmen Autentik oleh Guru kelas V di SD N 32 Rejang Lebong. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana perencanaan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS. Proses perencanaan mencakup identifikasi kompetensi dasar yang akan dikembangkan, desain tugas yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, dan penyusunan rubrik penilaian yang mencerminkan indikator keterampilan autentik. Guru juga mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan siswa, ketersediaan sumber daya, dan waktu pelaksanaan. Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan asesmen autentik karena memastikan bahwa tugas yang diberikan benar-benar mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran IPAS kelas V di SD N 32 Rejang Lebong. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana melaksanakan asesmen autentik di kelas. Pelaksanaan mencakup pengintegrasian tugas autentik ke dalam pembelajaran, pemantauan proses kerja siswa, dan penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan selama siswa melakukan tugas seperti observasi atau eksperimen, dan menggunakan berbagai instrumen seperti rubrik, jurnal siswa, dan portofolio untuk mengevaluasi hasil. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri bagaimana guru memberikan umpan balik yang bermakna untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga dapat memperbaiki kinerja di masa depan.
3. Kendala dalam Penerapan Asesmen Autentik kelas V di SD N 32 Rejang Lebong. Fokus terakhir penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen autentik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan asesmen autentik dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen autentik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan asesmen autentik dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen autentik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep dan penerapan asesmen autentik dalam konteks pembelajaran Mata Pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai implementasi asesmen autentik, khususnya dalam mengukur kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi dalam penerapan asesmen autentik di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam Mata Pelajaran IPAS, melalui penerapan asesmen autentik yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan asesmen yang lebih aplikatif, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai cara merancang dan melaksanakan asesmen autentik yang efektif. Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan evaluasi yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah, khususnya dalam hal peningkatan kualitas asesmen dan pembelajaran. Dengan mengimplementasikan asesmen autentik, sekolah dapat memperbaiki

proses evaluasi yang dilakukan, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan relevan bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengkaji implementasi asesmen autentik di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas asesmen autentik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai Mata Pelajaran dan tingkat pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Asesmen Autentik

a. Pengertian Asesmen Autentik

Asesmen Autentik adalah pendekatan penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang relevan dan mencerminkan situasi dunia nyata.¹² Penilaian ini menekankan pengukuran kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga lebih bermakna dibandingkan dengan tes tradisional yang hanya mengukur hafalan atau pemahaman teoritis.

Menurut Mueller,¹³ asesmen autentik adalah proses evaluasi di mana siswa diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan konteks dunia nyata. Asesmen ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa secara holistik, meliputi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui tugas-tugas yang kompleks dan bermakna. Wiggins, mendefinisikan asesmen autentik sebagai penilaian yang menantang siswa untuk

¹² Jenny I S Poerwanti, "Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Tahun* 21, no. November (2012): 152–58.

¹³ Siti Hajaroh and Raudiatul Adawiyah, "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik," *Elmidad: Jurnal PGMI* 10, no. No. 2 (2018): 131–52, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>.

menunjukkan performa mereka dalam skenario atau situasi yang menyerupai tantangan nyata yang akan mereka hadapi di luar lingkungan sekolah. Wiggins menekankan bahwa asesmen autentik tidak hanya mengukur apa yang siswa ketahui tetapi juga bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang kreatif dan praktis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, asesmen autentik dapat disimpulkan sebagai pendekatan penilaian yang menilai kemampuan siswa secara menyeluruh melalui tugas-tugas yang relevan dengan situasi dunia nyata. Asesmen ini tidak hanya mengukur apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan menunjukkan performa yang mencerminkan tantangan nyata di luar lingkungan sekolah.¹⁴ Dengan fokus pada proses dan hasil, asesmen autentik memberikan gambaran yang lebih bermakna tentang kemampuan siswa dibandingkan dengan tes tradisional yang hanya menekankan hafalan atau pemahaman teoritis.

Teori Konstruktivisme adalah salah satu teori yang sangat relevan terkait dengan asesmen autentik.¹⁵ Teori ini, yang

¹⁴ R. Dicky Agus Purnama and Benny Agus Pribadi, "Penilaian Performa Dalam Pembelajaran Sains," *Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2014): 22–30, <https://doi.org/10.33830/jp.v15i1.374.2014>.

¹⁵ Basuki Rahmat sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88, <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.

dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang aktif. Konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata, di mana siswa diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

Asesmen autentik mendukung teori konstruktivisme dengan menilai kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang nyata dan relevan, bukan hanya menghafal fakta atau konsep teori. Tugas-tugas yang diberikan dalam asesmen autentik, seperti proyek, studi kasus, atau presentasi, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka secara aktif melalui pengalaman, kolaborasi, dan refleksi, yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Asesmen Autentik

Menurut Kunandar, ciri-ciri asesmen autentik meliputi:¹⁶

1) Mengukur Semua Aspek Pembelajaran

Asesmen autentik harus mencakup penilaian terhadap kinerja dan hasil (produk) pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan mengukur kinerja dan produk yang dikerjakan peserta didik, memastikan bahwa keduanya mencerminkan kompetensi yang dimiliki peserta didik secara nyata dan objektif.

2) Dilaksanakan Selama dan Setelah Pembelajaran

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 38

Proses penilaian dilakukan tidak hanya setelah pembelajaran selesai, tetapi juga selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menuntut guru untuk menilai kemampuan atau kompetensi proses yang ditunjukkan peserta didik.

3) Tes Sebagai Salah Satu Alat Pengumpulan Data

Tes hanyalah salah satu metode dalam mengumpulkan data penilaian. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya bergantung pada hasil tes semata.

4) Tugas yang Relevan dengan Kehidupan Nyata

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan situasi atau aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi lebih bermakna.

5) Menekankan Pengetahuan dan Keahlian Peserta Didik

Asesmen autentik harus fokus pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, memastikan bahwa penilaian menggambarkan tingkat penguasaan mereka secara mendalam.

c. Karakteristik Asesmen Autentik

Menurut Masnur Muslich, asesmen autentik memiliki karakteristik berikut:¹⁷

- 1) Asesmen autentik tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung,

¹⁷ Masnur Muslich, *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi* (Bandung: Reflika Aditama, 2011). 3

mencakup pengumpulan portofolio dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Penilaian autentik harus menggambarkan situasi dunia nyata, bukan sekadar kegiatan sekolah atau latihan yang terputus dari konteks kehidupan. Proses pencapaian kompetensi harus diarahkan pada aktivitas yang relevan dan kontekstual, bukan hal yang dibuat-buat.
- 3) Asesmen autentik bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai aspek. Hal ini terlihat dari penilaian yang melibatkan berbagai ranah kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

d. Bentuk Asesmen Autentik

Bentuk asesmen autentik yaitu sebagai berikut:

- 1) Proyek yaitu siswa membuat model lingkungan yang berkelanjutan untuk Mata Pelajaran IPA.
- 2) Portofolio yaitu kumpulan karya siswa selama satu semester, seperti esai atau laporan, untuk menilai perkembangan mereka.
- 3) Simulasi yaitu bermain peran sebagai juri dalam kasus pengadilan untuk Mata Pelajaran IPS.
- 4) Observasi yaitu guru mengamati keterampilan kolaborasi siswa saat bekerja dalam kelompok.
- 5) Presentasi yaitu siswa mempresentasikan hasil penelitian mereka tentang budaya lokal dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

e. Prinsip Pelaksanaan Asesmen Autentik

Pelaksanaan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara holistik, dengan menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna. Berikut adalah beberapa prinsip dan tahapan pelaksanaannya:¹⁸

1) Berbasis Proses dan Hasil Belajar

Asesmen dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil akhir (produk), tetapi juga proses yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Penilaian mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama, yang tercermin dalam proses belajar peserta didik.

2) Terintegrasi dalam Pembelajaran

Asesmen autentik dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai kegiatan terpisah. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

3) Menggunakan Beragam Teknik Penilaian

Pelaksanaan asesmen autentik melibatkan berbagai teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti:

¹⁸ Sti Ni'matul Khoriyah Agnes Sirinding, Dini Kania, Fajar Tri Nuryati, Muhammad Faizul Muzaqih, Nauval Ali Ahmad, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 3 (2023): 160–67.

- a) Proyek. Menilai kemampuan peserta didik dalam merancang dan menyelesaikan tugas berbasis masalah.
 - b) Portofolio. Mengumpulkan karya atau dokumen peserta didik yang menunjukkan perkembangan kompetensi mereka.
 - c) Kinerja. Mengamati dan menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas nyata.
 - d) Produk. Menilai hasil kerja atau karya peserta didik berdasarkan kriteria tertentu.
 - e) Observasi. Mengamati perilaku, interaksi, dan sikap peserta didik selama pembelajaran.
- 4) Berorientasi pada Dunia Nyata dan Kontekstual

Tugas-tugas yang diberikan dalam asesmen autentik relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata dan praktis.

- 5) Memberikan Umpan Balik Berkelanjutan

Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

- 6) Berfokus pada Profil Pelajar Pancasila

Asesmen autentik mendukung pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis,

kreatif, mandiri, beriman, dan berkebhinekaan global. Setiap penilaian dirancang untuk mendorong peserta didik menjadi individu yang unggul dan berkarakter.

7) Melibatkan Peserta Didik secara Aktif

Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian, seperti melakukan refleksi diri, diskusi kelompok, dan penilaian antarteman. Hal ini meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar mereka sendiri.

8) Pemanfaatan Teknologi

Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam asesmen autentik, seperti penggunaan aplikasi untuk portofolio digital, video untuk merekam kinerja, dan platform pembelajaran daring.

9) Penggunaan Rubrik Penilaian

Guru menggunakan rubrik penilaian dengan kriteria yang jelas, terukur, dan transparan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Rubrik ini membantu memastikan penilaian yang adil, objektif, dan konsisten.

Pelaksanaan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai.

f. Prosedur Asesmen Autentik

Prosedur Asesmen Autentik adalah langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan asesmen yang mengukur kemampuan peserta didik secara nyata, sesuai dengan situasi dan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Asesmen ini menekankan pada

penilaian terhadap keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks nyata, bukan hanya pengetahuan teoritis semata. Berikut adalah prosedur umum yang digunakan dalam asesmen autentik:¹⁹

1) Perencanaan Asesmen

- a) Tentukan tujuan dan kompetensi yang ingin diukur sesuai dengan kurikulum atau standar pendidikan.
- b) Identifikasi keterampilan atau pengetahuan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga dapat diterapkan dalam penilaian.
- c) Pilih format tugas yang akan mencerminkan situasi autentik, seperti proyek, presentasi, portofolio, atau tugas berbasis masalah.

2) Desain Instrumen Asesmen

- a) Rancang instrumen yang jelas dan transparan, seperti rubrik penilaian yang menggambarkan kriteria yang jelas untuk menilai keterampilan atau hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Sertakan indikator penilaian yang menggambarkan berbagai tingkat kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

3) Pelaksanaan Asesmen

- a) Laksanakan asesmen sesuai dengan format yang telah dirancang, seperti memberikan tugas proyek atau kegiatan

¹⁹ Diana Rossa Martatiyana and Faisal Madani, "Penerapan Asesmen Autentik Dalam Praktikum IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1741–60, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7291>.

berbasis masalah yang menguji penerapan keterampilan dalam konteks nyata.

- b) Pastikan peserta didik terlibat dalam situasi yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata mereka.

4) Pengumpulan Data

- a) Kumpulkan bukti hasil asesmen, misalnya melalui laporan, produk karya, presentasi, atau catatan observasi.
- b) Gunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan langsung, atau analisis produk.

5) Evaluasi dan Penilaian

- a) Evaluasi hasil asesmen berdasarkan rubrik atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Berikan umpan balik yang konstruktif, menyoroti kelebihan dan area yang perlu diperbaiki.
- c) Pastikan penilaian berfokus pada proses serta hasil, dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemajuan dan pemahaman peserta didik.

6) Refleksi

- a) Refleksikan hasil asesmen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan asesmen serta dampaknya terhadap pembelajaran.
- b) Berdasarkan refleksi tersebut, lakukan perbaikan untuk kegiatan asesmen selanjutnya agar lebih efektif.

Dengan prosedur ini, asesmen autentik tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Keuntungan Asesmen Autentik

Dalam penerapannya asesmen autentik memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memahami penerapan pengetahuan di dunia nyata.
- 2) Mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.
- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
- 4) Membantu guru mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.²⁰

h. Tantangan Asesmen Autentik

Dalam penerapannya asesmen autentik memiliki beberapa tantangan yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Membutuhkan waktu dan sumber daya lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan.
- 2) Sulit untuk diterapkan jika jumlah siswa besar.
- 3) Membutuhkan pelatihan guru untuk menyusun rubrik penilaian yang efektif.

Asesmen autentik menjadi komponen penting dalam pembelajaran abad ke-21, karena berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

²⁰ Anjar Sri Wahyuni, "Implementasi Autentik Assessment Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 48–58, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.323>.

²¹ Puteri, Yoenanto, and Nawangsari, "Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran."

2. IPAS

a. Pengertian IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah istilah yang digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia untuk menggambarkan Mata Pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata Pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang dunia sekitar mereka, baik dalam aspek ilmiah maupun sosial.²²

Dalam kurikulum pendidikan dasar, IPAS dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang membantu mereka memahami fenomena alam dan sosial secara lebih menyeluruh. IPAS mengajarkan konsep dasar dalam sains, seperti fisika, biologi, dan geografi, serta pengetahuan tentang masyarakat, sejarah, ekonomi, dan politik. Dengan demikian, IPAS bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika sosial dan budaya di sekitar mereka.

b. Tujuan utama dari IPAS adalah:

- 1) Mengembangkan pemahaman siswa tentang dunia fisik dan sosial melalui pengetahuan ilmiah dan keterampilan sosial.

²² Conor Mulvihill, "IPAS Inspection Report Centre: Eyre Powell Accommodation Centre RIA Inspector," no. September (2019).

- 2) Membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, seperti isu-isu lingkungan, sosial, dan teknologi.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial, serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran berbasis pengetahuan dan pengalaman.

Integrasi IPA dan IPS dalam satu Mata Pelajaran memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan membantu mereka memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS

Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup beberapa aspek utama yang membedakan dan menjadi ciri khas Mata Pelajaran ini, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia. Berikut adalah karakteristik penting Mata Pelajaran IPAS:

1) Interdisipliner

IPAS menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam satu Mata Pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, memberikan gambaran yang lebih utuh dan relevan terhadap kehidupan sehari-hari.

2) Berbasis Fenomena (*Phenomena-Based Learning*)

Pembelajaran IPAS dirancang untuk mendorong siswa mengeksplorasi fenomena di sekitar mereka. Siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial, misalnya dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

3) Kontekstual dan Relevan

Materi yang diajarkan dalam IPAS sering kali dikaitkan dengan konteks lokal dan global. Pendekatan ini membantu siswa memahami isu-isu nyata, seperti pelestarian lingkungan, perubahan iklim, atau dampak urbanisasi.

4) Mengembangkan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

IPAS menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk berpikir logis dalam menjelaskan fenomena alam dan sosial serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

5) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Siswa sering diminta untuk melakukan proyek yang memadukan aspek IPA dan IPS, misalnya penelitian sederhana, eksperimen, atau pengamatan terhadap fenomena sosial dan alam. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan pembelajaran yang bermakna.

6) Integrasi Nilai-Nilai Sosial dan Lingkungan

IPAS tidak hanya fokus pada penguasaan konsep ilmiah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerja sama,

tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan. Tujuannya adalah membentuk siswa yang peduli terhadap keberlanjutan alam dan keharmonisan sosial.

7) Penerapan Pendekatan Inkuiri

Mata Pelajaran IPAS sering menggunakan pendekatan inkuiri di mana siswa diajak untuk bertanya, mencari tahu, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi serta investigasi. Pendekatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir ilmiah.

8) Berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, IPAS berkontribusi dalam membangun siswa yang memiliki karakter seperti gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta memiliki wawasan global dan kecintaan pada lingkungan.

Dengan karakteristik ini, IPAS bertujuan membantu siswa memahami dunia dari perspektif yang lebih luas dan mendalam, baik dari aspek ilmiah maupun sosial.

B. Kerangka Penelitian Relevan

Penelitian mengenai implementasi asesmen autentik di sekolah dasar ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, karena sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam bagian ini, peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan kajian yang akan dilakukan. Berdasarkan referensi yang ditemukan, berikut adalah beberapa data yang dapat dijadikan acuan dalam kajian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novalina Indriyani dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar”.²³ Penelitian ini berfokus pada penilaian autentik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik penilaian autentik yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 11 VII Koto Sungai Sarik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kendala yang ditemukan dalam penerapannya pada kurikulum Merdeka Belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kasus, dimana peneliti menyajikan dan menganalisis masalah secara mendalam hingga diperoleh hasil yang spesifik. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu guru kelas IV, peserta didik, dan kepala sekolah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer (observasi dan wawancara) dan sumber sekunder (buku, jurnal, dan artikel ilmiah). Analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitik yang meliputi analisis kritik, interpretasi kritik, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik penilaian pada semua aspek. Teknik penilaian aspek kognitif yang digunakan guru adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek afektif menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Aspek

²³ Yanti Fitria Novalina Indriyani, Rahmi Hanifah, “Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 119–21.

psikomotor menggunakan kinerja, proyek, dan portofolio. Dari ketiga aspek tersebut gambaran mengenai pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan dan juga dijadikan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Novalina Indriyani tentang penilaian autentik pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang menggunakan penilaian autentik untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta tujuan untuk mengidentifikasi teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam konteks kurikulum yang berbeda. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan penilaian autentik di kelas. Perbedaan utama terletak pada Mata Pelajaran yang diteliti; penelitian pertama berfokus pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian kedua akan fokus pada IPAS. Selain itu, penelitian pertama mengidentifikasi kendala dalam penerapan penilaian autentik di kurikulum Merdeka Belajar, sementara penelitian kedua akan lebih menyoroti implementasi asesmen autentik dalam konteks kelas V dengan pendekatan yang spesifik pada Mata Pelajaran IPAS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suhendra pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di

Sekolah Dasar”.²⁴ Penelitian ini menguraikan tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang meliputi konsep dasar penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, teknik penilaian autentik, dan manfaat penilaian autentik. Penilaian autentik dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang riil, original, valid, dan reliabel. Dengan didapkannya informasi yang riil, original, valid, dan reliabel, pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suhendra tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, yaitu keduanya berfokus pada penerapan penilaian autentik di sekolah dasar. Keduanya juga bertujuan untuk menggali teknik penilaian autentik yang digunakan serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapannya dalam pembelajaran. Perbedaan utama terletak pada ruang lingkup dan fokusnya; penelitian Ade Suhendra lebih mengarah pada konsep dasar, karakteristik, dan manfaat umum penilaian autentik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada implementasi asesmen autentik khususnya dalam konteks Mata Pelajaran IPAS kelas V. Selain itu, penelitian Ade Suhendra lebih bersifat umum dan tidak mengkhususkan pada satu Mata Pelajaran tertentu, sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti

²⁴ Ade Suhendra, “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Dirasatul Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 85–97, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3724>.

implementasi asesmen autentik dalam konteks IPAS secara lebih mendalam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh AM. Mega Purnamatati, Faisal Madani tahun 2023 yang berjudul “Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar”.²⁵ Penelitian ini mencerminkan kebutuhan akan perubahan pendekatan asesmen dalam pembelajaran matematika, di mana model konvensional yang hanya mengandalkan tes tertulis seringkali tidak cukup untuk mengukur pemahaman sebenarnya siswa. Assesmen autentik memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam konteks nyata, termasuk penerapan konsep matematika dalam situasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi kepada 6 guru dari dua sekolah yang berbeda yakni SDN Lulut 05 dan SDN Lulut 02, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik asesmen autentik pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep matematika, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata. Dampaknya dapat mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran guru, perbaikan dalam desain kurikulum, dan peningkatan prestasi siswa dalam matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi

²⁵ AM. Mega Purnamatati Mega and Faisal Madani, “Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 778–88, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659>.

pengembangan pendekatan asesmen autentik. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan bagi guru matematika dan perumusan kebijakan guruan yang lebih efektif di bidang ini. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh AM. Mega Purnamatati dan Faisal Madani (2023) dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong adalah sebagai berikut. Persamaan keduanya sama-sama fokus pada penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik asesmen yang mencerminkan situasi nyata dan mengukur pemahaman siswa secara holistik, bukan hanya mengandalkan tes tertulis. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Perbedaannya terletak pada Mata Pelajaran yang diteliti; penelitian Purnamatati dan Madani berfokus pada asesmen autentik dalam pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menyoroti implementasi asesmen autentik dalam IPAS kelas V. Selain itu, penelitian Purnamatati dan Madani mengkaji dampak asesmen autentik terhadap perubahan pendekatan pengajaran guru dan peningkatan prestasi siswa dalam matematika, sementara penelitian yang akan dilakukan akan lebih terfokus pada penerapan asesmen autentik dalam konteks pembelajaran IPAS dan kemungkinan kendala serta solusinya di kelas tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini adalah suatu sistem kerja yang mengikuti aturan atau prosedur tertentu, bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara logis dan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Indriyanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih,²⁶ dalam bukunya yang berjudul metodologi menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah- masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan

²⁶ Indriyanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andhra Grafika, 2023).

sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.

Menurut Lexy J. Moleong,²⁷ metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh melalui deskripsi berbasis kata-kata dan bahasa. Metode ini dilakukan dengan pendekatan khusus dalam konteks alami, menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi alamiah. Penelitian kualitatif difokuskan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan maupun peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena bertujuan untuk menggali informasi serta data yang sesuai dengan kondisi faktual di lapangan, kemudian menganalisisnya menggunakan teori-teori yang telah tersedia. Penelitian kualitatif bersifat alami dan menyajikan data sebagaimana adanya tanpa manipulasi.

²⁷ J. Moleong Lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 32 Rejang Lebong, yang terletak di Jl. DI Panjaitan, RT/RW 2/3, Desa/Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini menjadi tempat observasi untuk mengetahui penerapan asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS pada siswa kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025, dimulai pada bulan Januari hingga Maret. Selama periode tersebut, berbagai tahap kegiatan penelitian dilakukan, mulai dari persiapan awal, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi akhir penerapan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N 32 Rejang Lebong. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari sumber pertama yang terhubung langsung dengan peneliti.²⁸ Dalam konteks ini, data primer dikumpulkan melalui

²⁸ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

observasi terhadap implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, serta melalui wawancara dengan para guru dan staf sekolah yang terlibat dalam implementasi implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung dari sumber-sumber seperti literatur, dokumen, atau studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.²⁹ Dalam implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, data sekunder berupa evaluasi implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, laporan penelitian terkait dan dokumentasi kegiatan lain yang mendukung pemahaman tentang implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, karena menentukan kualitas dan validitas hasil yang diperoleh. Dalam konteks implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, penelitian kualitatif dilakukan di setting alamiah, dengan fokus pada sumber data primer. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Berikut adalah kisi-kisi observasi untuk mengamati implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator yang diamati	Deskripsi
Perencanaan Asesmen Autentik	1. Guru merencanakan asesmen autentik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.	Guru menyusun asesmen autentik yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran IPAS.
	2. Guru menyusun komponen asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.	Guru membuat rencana asesmen yang mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh.
	3. Guru merencanakan berbagai jenis asesmen seperti proyek, portofolio, penilaian kinerja, atau tes.	Guru merencanakan untuk menggunakan asesmen proyek, penilaian portofolio, atau tes yang relevan dengan pembelajaran IPAS.
	4. Guru merencanakan asesmen secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS.	Guru menyusun asesmen secara sistematis dalam setiap tahapan pembelajaran IPAS, untuk memastikan integrasi asesmen yang efektif.
Pelaksanaan Asesmen	1. Guru melaksanakan asesmen autentik	Guru melaksanakan asesmen autentik yang telah

Aspek	Indikator yang diamati	Deskripsi
Autentik	sesuai dengan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran.	disiapkan sebelumnya sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan.
	2. Guru menggunakan berbagai jenis asesmen autentik, seperti penugasan proyek, observasi kinerja, dan portofolio.	Guru menerapkan berbagai jenis asesmen, termasuk observasi kinerja, penugasan proyek, dan pengumpulan portofolio peserta didik.
	3. Peserta didik terlibat aktif dalam proses asesmen, baik dalam bentuk refleksi diri maupun penilaian sejawat.	Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses asesmen, memberikan umpan balik kepada teman sekelas, serta melakukan refleksi diri terhadap tugas yang diberikan.
	4. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik setelah melaksanakan asesmen.	Guru memberikan umpan balik yang berguna dan membangun kepada peserta didik mengenai hasil asesmen yang telah dilakukan.
	5. Hasil asesmen digunakan oleh guru untuk merancang perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi peserta didik.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan merencanakan langkah perbaikan atau penguatan materi yang diperlukan.
Kendala dalam Penerapan Asesmen Autentik	1. Guru menghadapi kendala waktu dalam melaksanakan asesmen autentik di kelas.	Guru mengalami keterbatasan waktu dalam melaksanakan asesmen autentik, yang berdampak pada keterlambatan atau terbatasnya waktu untuk evaluasi peserta didik.
	2. Guru mengalami keterbatasan sumber daya (alat dan materi) untuk melaksanakan asesmen autentik dengan maksimal.	Guru menghadapi kesulitan dalam memperoleh alat dan materi yang dibutuhkan untuk melaksanakan asesmen autentik secara optimal.
	3. Peserta didik menghadapi kesulitan	Peserta didik menghadapi kendala dalam memahami

Aspek	Indikator yang diamati	Deskripsi
	dalam mengikuti asesmen autentik, baik dalam hal pemahaman maupun pelaksanaan.	instruksi asesmen atau kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dalam asesmen autentik.
	4. Guru mengalami tantangan dalam mengelola kelas selama pelaksanaan asesmen autentik.	Guru kesulitan dalam mengelola aktivitas peserta didik di kelas selama pelaksanaan asesmen autentik, yang menyebabkan gangguan dalam proses evaluasi.
	6. Guru mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen autentik.	Guru melakukan penyesuaian atau langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti pengaturan waktu atau penyesuaian alat bantu asesmen.
Hasil Asesmen dan Penggunaannya	1. Hasil asesmen yang diperoleh peserta didik mencerminkan kemampuan mereka secara akurat dan objektif.	Hasil asesmen mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik yang sebenarnya, tanpa bias atau ketidakakuratan.
	2. Hasil asesmen digunakan oleh guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya.	Guru menggunakan hasil asesmen sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
	3. Guru mendokumentasikan hasil asesmen untuk tujuan evaluasi dan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.	Guru mendokumentasikan hasil asesmen dengan baik untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembelajaran di masa depan.
Refleksi Guru terhadap Asesmen	1. Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan asesmen autentik yang telah dilaksanakan.	Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan asesmen autentik serta mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan asesmen di masa depan.
	2. Guru menggunakan	Guru menggunakan umpan

Aspek	Indikator yang diamati	Deskripsi
	umpan balik yang diterima untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam pelaksanaan asesmen.	balik yang diterima dari hasil asesmen untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen autentik yang lebih baik.

Kisi-kisi observasi ini berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, penggunaan hasil asesmen, dan refleksi guru terhadap asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan guru Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi terhadap program ini. Pendekatan wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi yang terinci dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan mereka secara lebih dalam. Untuk Mengamati Implementasi Asesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPS di SDN 32 Rejang Lebong berikut kisi-kisi wawancara:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

Pembahasan	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jml
Perencanaan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS	Perencanaan asesmen autentik	Bagaimana guru merencanakan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS?	1	1
Pelaksanaan	Pelaksanaan	Bagaimana guru	2	1

Asesmen Autentik oleh Guru dalam Pembelajaran IPAS	asesmen autentik	melaksanakan asesmen autentik selama pembelajaran IPAS?		
Kendala Penerapan Asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS	Kendala dalam penerapan asesmen autentik	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS?	3	1

Kisi-kisi wawancara ini dapat digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan kendala asesmen autentik dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong, yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi asesmen yang efektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen terkait implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong seperti perencanaan, evaluasi dari implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, dan catatan lain yang mendukung analisis implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengumpulan data visual seperti foto dan video yang mungkin menunjukkan aktivitas implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Berikut adalah kisi-kisi dokumentasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data

terkait implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong:

Table 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi

Aspek	Indikator	Deskripsi
Perencanaan Asesmen Autentik	1. Dokumen perencanaan asesmen autentik yang mencakup tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.	Mengumpulkan dokumen rencana pembelajaran yang mencakup asesmen autentik, termasuk tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang relevan dengan Mata Pelajaran IPAS.
	2. Penyusunan komponen asesmen untuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.	Mendokumentasikan dokumen yang menunjukkan susunan komponen asesmen yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dievaluasi.
	3. Rencana penilaian yang mencakup berbagai jenis asesmen autentik (proyek, portofolio, penilaian kinerja).	Mengumpulkan dokumen yang mencantumkan jenis asesmen autentik yang akan digunakan, seperti proyek, penilaian kinerja, dan portofolio.
Pelaksanaan Asesmen Autentik	1. Proses pelaksanaan asesmen autentik selama pembelajaran berlangsung.	Mengumpulkan dokumen atau catatan tentang pelaksanaan asesmen autentik, termasuk pengamatan pelaksanaan penugasan proyek, portofolio, dan observasi kinerja peserta didik.
	2. Catatan hasil observasi kinerja peserta didik dalam asesmen autentik.	Mendokumentasikan catatan atau laporan hasil observasi terhadap kinerja peserta didik selama pelaksanaan asesmen autentik di kelas.
	3. Dokumentasi penggunaan umpan balik oleh guru terhadap hasil asesmen.	Mengumpulkan dokumen yang mencatat umpan balik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah pelaksanaan asesmen autentik.
Kendala dalam Penerapan Asesmen autentik	1. Dokumen terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan asesmen autentik.	Mengumpulkan catatan atau laporan yang menggambarkan masalah yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, alat bantu, atau kesulitan

Aspek	Indikator	Deskripsi
		dalam pelaksanaan asesmen autentik.
	2. Dokumentasi langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala dalam asesmen autentik.	Mengumpulkan dokumen atau laporan mengenai solusi atau langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan asesmen autentik.
Hasil Asesmen dan Evaluasi	1. Dokumentasi hasil asesmen autentik yang diperoleh peserta didik.	Mengumpulkan dokumen hasil asesmen, seperti nilai proyek, portofolio, tes, atau laporan kinerja yang mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik.
	2. Penggunaan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.	Mengumpulkan dokumen atau catatan yang menunjukkan bagaimana hasil asesmen digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif.
Refleksi Guru terhadap Asesmen	1. Catatan atau laporan refleksi guru setelah pelaksanaan asesmen autentik.	Mengumpulkan dokumen refleksi guru terkait pelaksanaan asesmen autentik, termasuk evaluasi keberhasilan dan perbaikan yang dilakukan.
Pengumpulan Data Visual	1. Foto atau video yang mendokumentasikan kegiatan asesmen autentik di kelas.	Mengumpulkan foto atau video yang menunjukkan peserta didik terlibat dalam asesmen autentik, seperti saat mengerjakan proyek atau melakukan presentasi.
	2. Foto atau video yang menunjukkan penggunaan alat atau materi dalam asesmen autentik.	Mengumpulkan gambar atau video yang menggambarkan penggunaan materi atau alat bantu asesmen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPAS.
Dokumentasi Proses Pengajaran	1. Catatan aktivitas guru dalam mengorganisir dan memfasilitasi asesmen autentik selama pembelajaran.	Mengumpulkan catatan tentang bagaimana guru memfasilitasi dan mengorganisir kelas selama pelaksanaan asesmen autentik, termasuk pengaturan waktu dan sumber daya yang digunakan.

Tabel 3.3 ini memberikan gambaran lengkap mengenai jenis-jenis dokumentasi yang perlu dikumpulkan untuk menganalisis implementasi assesmen autentik dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kendala, hingga evaluasi hasil assesmen, termasuk pengumpulan data visual yang mendukung analisis implementasi.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dimengerti dan kesimpulannya dapat dibagikan dengan orang lain dikenal sebagai analisis data.³⁰ Penulis penelitian menggunakan analisis data non-statistik sebagai metode analisis mereka. Menganalisis data kualitatif yang tidak dapat diukur dengan angka dilakukan melalui metode ini. Teknik analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas V di SDN 32 Rejang Lebong meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

³⁰ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam memahami implementasi asesmen autentik. Dalam hal ini, observasi langsung di kelas digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana asesmen autentik diterapkan. Observasi ini harus didukung dengan lembar observasi yang dirancang secara khusus. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen autentik. Guru dapat memberikan wawasan tentang tujuan dan tantangan yang dihadapi, sementara siswa dapat menyampaikan persepsi mereka tentang manfaat dan pengalaman dengan asesmen tersebut. Dokumentasi juga penting, seperti mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil pekerjaan siswa, dan produk asesmen untuk menjadi bahan analisis. Sebagai pelengkap, kuesioner dapat digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif terkait persepsi siswa terhadap asesmen.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menafsirkan temuan dari data yang telah dikumpulkan. Pada analisis kualitatif, data direduksi dengan cara memilih informasi yang relevan dan penting, seperti catatan observasi, wawancara, dan dokumen terkait. Selanjutnya, data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, tren, atau tema utama yang muncul dari data tersebut. Jika terdapat data kuantitatif, seperti hasil kuesioner atau skor asesmen,

analisis dapat dilakukan menggunakan metode statistik sederhana, seperti menghitung persentase atau skor rata-rata. Data numerik ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan software pengolah data seperti SPSS atau Excel untuk mendapatkan hasil yang lebih terstruktur.

3. Validasi Data

Validasi data diperlukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan membandingkan data dari berbagai metode ini, keakuratan dan konsistensi temuan dapat dipastikan. Selain itu, melibatkan pakar atau mentor pendidikan dalam proses validasi dapat membantu mengidentifikasi kelemahan atau bias yang mungkin ada dalam analisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya.

4. Pelaporan Data

Hasil dari proses pengumpulan, analisis, dan validasi data kemudian disusun dalam laporan penelitian yang komprehensif. Laporan ini mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil analisis, dan kesimpulan. Selain itu, laporan juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan implementasi asesmen autentik di kelas. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi saat ini, tetapi juga menjadi panduan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis asesmen autentik.

Pendekatan ini memberikan pandangan yang holistik terhadap implementasi asesmen autentik dan membantu dalam memahami efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian implementasi asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong, keabsahan data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan dapat dipercaya. Beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data meliputi:³¹

1. Triangulasi

Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, dan teori untuk mengkroscek informasi dan meningkatkan validitas temuan. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen sekolah.³²

2. Member Check

Proses ini melibatkan verifikasi data dan temuan dengan para responden yang terlibat dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti mengkonfirmasi hasilnya dengan para guru dan staf

³¹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2017): 112–25.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. (Bandung: Alfabet, 2014).

sekolah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.³³

3. Audit Trail

Peneliti menyimpan catatan rinci mengenai semua langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan pelaporan hasil. Catatan ini mencakup transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan menyediakan jejak audit yang jelas, orang lain dapat menelusuri kembali proses penelitian dan mengevaluasi keabsahan temuan.³⁴

Dengan menerapkan teknik-teknik keabsahan data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel mengenai implementasi assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 32 Rejang Lebong.

³³ Courtney Mckim, "Meaningful Member-Checking: A Structured Approach to Member-Checking," *American Journal of Qualitative Research* 2023, no. 2 (2023): 41–52, <https://doi.org/10.29333/ajqr/12973><http://www.ajqr.org>.

³⁴ Marian Carcary, "The Research Audit Trail: Methodological Guidance for Application in Practice," *Electronic Journal of Business Research Methods* 18, no. 2 (2020): 166–77, <https://doi.org/10.34190/JBRM.18.2.008>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 32 Rejang Lebong

a. Sejarah Berdirinya SDN 32 Rejang Lebong

SDN 32 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SDN 32 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 dengan Nomor SK Pendirian 160-1961 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 175 siswa ini dibimbing oleh 6 guru yang profesional di bidangnya.

Dengan adanya keberadaan SDN 32 Rejang Lebong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 599/BAP-SM/KP/X/2016. Pada tanggal 29 Oktober 2016. Alamat SDN 32 Rejang Lebong terletak di Jl. DI Panjaitan, Talang Benih, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.

Pada tahun 2024 SDN 32 Rejang Lebong dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Titin Suzanna S.Pd.I di sekolah ini sudah cukup maju terhadap kurikulum dan sekolah ini sekarang mempunyai guru sebanyak 16 orang 10 diantaranya ASN sedangkan 6 nya lagi sebagai

tenaga honorer. Sekolah ini sekarang sudah cukup maju dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini sudah bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain karena kan fasilitas yang memadai contohnya ada infocus yang bisa membantu media pembelajaran anak dan ada chromebook untuk anak ujian atau assessment nasional berbasis komputer dan di sekolah ini juga mempunyai ekstrakurikuler yaitu drumband dan taekwondo.³⁵

2. Visi dan Misi SDN 32 Rejang Lebong:

Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar.

Misi

- 1) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 4) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 5) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

Tujuan

- 1) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
- 2) Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.

³⁵ Blog profil sekolah SDN 32 Rejang Lebong <https://daftarsekolah.net/>

- 3) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan pembiasaan yang positif.
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 5) Terwujudnya pola hidup sehat.

3. Nama-nama guru di SDN 32 Rejang Lebong

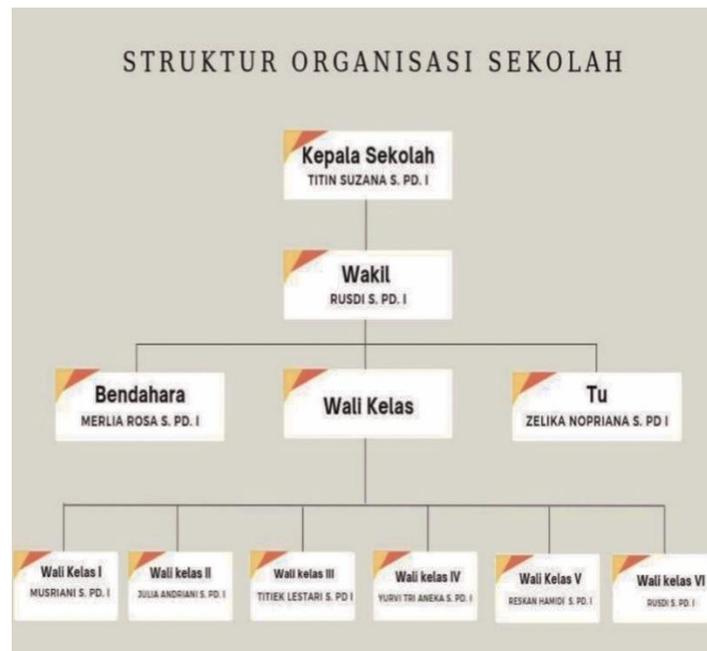
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru di SDN 32 Rejang Lebong³⁶

Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
Titin Suzana S.Pd. I	PNS	P	Kepala Sekolah
Reskan Hamidi S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
Musriani S.Pd	PNS	P	Guru kelas
Rusdi S.Pd.I	PNS	L	Guru kelas
Yurvi Tri Aneka S.Pd.l	PNS	P	Guru kelas
Julia Andriani S.Pd	PNS	P	Guru kelas
Junari A.Ma.Pd	PNS	P	Guru kelas
Titiek lestari S.Pd.i	PNS	P	Guru kelas
Satria Adhi Putra S.Pd.i	PNS	L	Guru kelas
Nia Faiza S.Pd.	PNS	P	Guru Mapel
Merlia Rosa S.Si	Honorer	P	Guru Mapel
Zelika Nopriana S.Pd	Honorer	P	Operator
Rezani Ahzim S.Pd	Honorer	P	Guru Mapel
Fajri Mardiansyah S.Pd	Honorer	L	Guru Mapel
Angga Pratama	Honorer	L	Satpam
Sudaryanto	Honorer	L	Penjaga sekolah

³⁶ Narasumber Zelika Nopriana. S,Pd Operator SDN 32 Rejang Lebong

4. Struktur Organisasi

Dari penelitian yang dilakukan SDN 32 Rejang Lebong memiliki struktur organisasi dalam prosedur sekolahnya yang telah dipaparkan dalam gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 32 Rejang Lebong³⁷

5. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang sudah ditetapkan dari tanggal 23 Januari 2025 sampai tanggal 23 Maret 2025. Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di SDN 32 Rejang Lebong. Selama waktu yang ditentukan peneliti memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengumpulkan data yang akurat dengan menggali informasi pada subjek penelitian yang dituju melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara.

³⁷ Narasumber Zelika Nopriana. S,P,D Operator SDN 32 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Asesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan asesmen autentik oleh guru kelas V SDN 32 Rejang Lebong menunjukkan kesiapan dan keterpaduan antara asesmen dengan tujuan pembelajaran IPAS. Guru telah : Merencanakan asesmen autentik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar; Menyusun komponen asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik; Merancang berbagai jenis asesmen seperti proyek, portofolio, penilaian kinerja, atau tes dan Mengintegrasikan asesmen dalam kegiatan pembelajaran IPAS secara sistematis.³⁸

Data ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan perencanaan asesmen autentik secara matang dan terarah sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru kelas V, Bapak Reska Hamidi, S.Pd, menguatkan temuan dari data observasi. Beliau menyatakan bahwa asesmen autentik yang dirancang selalu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Ia menegaskan:

“Dalam pembelajaran IPAS, saya merancang asesmen autentik dengan tetap merujuk pada kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka. Saya berupaya agar asesmen yang saya buat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Tujuan saya adalah untuk menilai sejauh mana siswa bisa menghubungkan konsep-konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari”.³⁹

³⁸ Hasil Observasi. Bapak Reska Hamidi, S.Pd Guru IPAS kelas V SDN 32 Rejang Lebong, 8 Januari 2025

³⁹ Wawancara dengan Reskan Hamidi S.Pd, Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan asesmen, ia memperhatikan tiga ranah penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga asesmen yang digunakan mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh, bahwa:

"Dalam asesmen yang saya buat, saya selalu berusaha menilai tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, saat siswa melakukan proyek, saya nilai pemahaman mereka terhadap materi, bagaimana mereka menerapkannya dalam kegiatan, serta sikap mereka saat bekerja sama dalam kelompok".⁴⁰

Ada beberapa jenis asesmen autentik yang dirancang oleh guru IPAS yang akan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

"Jenis asesmen yang saya gunakan antara lain proyek, penugasan praktik, dan portofolio. Proyek biasanya saya berikan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam konteks nyata".⁴¹

Guru menyatakan bahwa asesmen tidak hanya ditempatkan di akhir pembelajaran, melainkan terintegrasi dalam seluruh rangkaian proses belajar. Beliau menyatakan bahwa:

"Asesmen yang saya rancang selalu saya sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi, asesmennya tidak saya lakukan di akhir saja, tetapi sejak awal proses pembelajaran. Saya susun langkah-langkahnya agar terintegrasi mulai dari eksplorasi materi hingga penarikan kesimpulan".⁴²

Ia juga menambahkan pentingnya pemberian umpan balik yang membangun setelah pelaksanaan asesmen, karena menurutnya:

⁴⁰ Wawancara dengan Reskan Hamidi S.Pd, Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

⁴¹ Wawancara dengan Reskan Hamidi S.Pd, Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

⁴² Wawancara dengan Reskan Hamidi S.Pd, Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

"Saya memberikan umpan balik secara langsung dan juga tertulis. Biasanya saya beri tahu apa yang sudah baik dari hasil kerja siswa, dan bagian mana yang perlu ditingkatkan. Harapannya, siswa bisa memperbaiki dan mengembangkan diri".⁴³

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru telah merancang asesmen autentik secara terencana, sistematis, dan kontekstual. Asesmen disusun dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka serta memuat ketiga ranah penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru berupaya agar asesmen tidak hanya menguji penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan nyata. Umpan balik yang diberikan juga bersifat konstruktif dan bertujuan membantu siswa memperbaiki serta mengembangkan diri dalam proses pembelajaran. Proses perencanaan asesmen ini menunjukkan adanya integrasi antara rancangan pembelajaran dengan tujuan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Dalam wawancara kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong yaitu Ibu Titin Suzana menjelaskan bahwa pihak sekolah mendukung sepenuhnya proses perencanaan asesmen autentik yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan rancangan asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka, asalkan tetap berpedoman pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beliau menegaskan bahwa sekolah telah menetapkan kebijakan untuk mendorong guru melaksanakan asesmen yang tidak hanya bersifat

⁴³Dokumentasi Guru IPAS V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

teoritis, tetapi juga mencerminkan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa, menurutnya bahwa:

“Kami di sekolah mendorong guru untuk menyusun asesmen autentik yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelajaran IPAS. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan instrumen asesmen, asalkan tetap mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang berlaku”.⁴⁴

Terkait peran kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa dirinya secara aktif melakukan pembinaan dan pendampingan dalam proses penyusunan instrumen asesmen autentik. Pendampingan dilakukan melalui supervisi kelas, diskusi internal sekolah, serta forum informal yang memungkinkan guru menyampaikan tantangan dan berdiskusi mencari solusi, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya melakukan pembinaan secara berkala melalui supervisi kelas dan juga diskusi informal. Kami memfasilitasi guru agar bisa menyusun instrumen asesmen dengan baik. Kalau ada kendala, kami bantu cari solusinya bersama-sama”.⁴⁵

Dalam memastikan bahwa asesmen mencakup tiga ranah penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, guru diarahkan untuk menggunakan kombinasi instrumen, seperti lembar observasi, penilaian proyek, dan refleksi diri, beliau menyampaikan bahwa:

“Guru kami arahkan untuk memastikan asesmen mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, dalam proyek, mereka bukan hanya menilai hasil akhir, tapi juga proses kerja sama dan cara siswa mengkomunikasikan ide”.⁴⁶

Kepala sekolah juga menuturkan bahwa pihaknya telah mengupayakan peningkatan kapasitas guru dalam merancang asesmen

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Titin Suzana Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong, 2025

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Titin Suzana Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong, 2025

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Titin Suzana Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong, 2025

otentik melalui kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun pelatihan internal di sekolah. Meski belum semua guru memperoleh kesempatan pelatihan formal, kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan seperti diskusi kelompok kerja guru dan berbagi praktik baik antar rekan sejawat menjadi alternatif penguatan kompetensi, beliau menyampaikan:

“Beberapa guru sudah ikut pelatihan dari dinas, terutama terkait Kurikulum Merdeka dan asesmen. Tapi tidak semua guru dapat giliran, jadi kami juga adakan pelatihan internal di sekolah, atau saling berbagi pengalaman antar guru”.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Titin Suzana selaku kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memberikan dukungan yang cukup terhadap perencanaan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS. Kepala sekolah memiliki peran aktif dalam melakukan pembinaan, supervisi, dan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyusun instrumen asesmen. Guru diarahkan untuk menyusun asesmen yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, pihak sekolah juga telah mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan formal maupun kegiatan internal seperti diskusi dan berbagi praktik baik antar guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa perencanaan asesmen autentik dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip asesmen yang menekankan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Titin Suzana Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong, 2025

keterampilan sosial siswa. Berikut adalah langkah-langkah perencanaannya:⁴⁸

- a. Menentukan Tujuan Asesmen
 - 1) Mengukur pemahaman konsep IPAS secara kontekstual.
 - 2) Menilai keterampilan siswa dalam menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.
 - 3) Menganalisis sikap ilmiah dan sosial siswa dalam pembelajaran IPAS.
- b. Menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Capaian Pembelajaran
 - 1) Mengacu pada Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013.
 - 2) Menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 32 Rejang Lebong.
- c. Memilih Jenis Asesmen Autentik
 - 1) Asesmen kinerja yaitu asesmen yang menggunakan proyek atau eksperimen sederhana dalam IPAS.
 - 2) Portofolio yaitu mengumpulkan jurnal belajar, laporan eksperimen, dan refleksi siswa.
 - 3) Observasi yaitu mencatat perilaku siswa saat diskusi, eksperimen, atau kegiatan eksplorasi.
 - 4) Penilaian diri dan teman sebaya yaitu meningkatkan kesadaran reflektif siswa terhadap proses belajarnya.
- d. Merancang Instrumen Asesmen

⁴⁸ Wawancara dengan Reskan Hamidi S.Pd, Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

- 1) Rubrik penilaian proyek dan eksperimen.
 - 2) Lembar observasi untuk keterampilan kolaborasi dan komunikasi.
 - 3) Format portofolio dan refleksi siswa.
- e. Pelaksanaan Asesmen
- 1) Mengintegrasikan asesmen dalam proses pembelajaran (bukan hanya di akhir).
 - 2) Menggunakan pendekatan berbasis inkuiri dan eksplorasi dalam IPAS.
 - 3) Memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa.
- f. Analisis dan Tindak Lanjut
- 1) Mengevaluasi hasil asesmen untuk perbaikan strategi pembelajaran.
 - 2) Melibatkan orang tua dalam memahami perkembangan belajar anak.
 - 3) Memberikan kesempatan remedial atau pengayaan sesuai kebutuhan siswa.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa asesmen autentik dalam IPAS dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dengan cara ini, asesmen autentik tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa itu sendiri, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS.

2. Pelaksanaan Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS

Hasil observasi pelaksanaan asesmen autentik di kelas V SDN 32 Rejang Lebong menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen sesuai dengan rencana yang telah disusun. Indikator pelaksanaan yang teramati antara lain: Guru melaksanakan asesmen autentik sesuai rencana dalam proses pembelajaran; Guru menggunakan berbagai jenis asesmen autentik seperti proyek, observasi kinerja, dan portofolio; Peserta didik terlibat aktif dalam proses asesmen melalui refleksi diri dan penilaian sejawat; Guru memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta didik. Hasil asesmen digunakan untuk merancang pembelajaran lanjutan dan meningkatkan kompetensi siswa.⁴⁹

Pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 32 Rejang Lebong menunjukkan adanya pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Hal ini dikuatkan melalui wawancara dengan Bapak Reska Hamidi, S.Pd, selaku guru kelas V. Beliau menjelaskan bahwa asesmen autentik dilaksanakan dengan cara memberikan tugas atau proyek yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan kehidupan sosial siswa. Dalam pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

"Asesmen autentik saya laksanakan dalam bentuk tugas-tugas yang mengaitkan pembelajaran IPAS dengan situasi nyata. Contohnya, saya ajak siswa untuk mengkaji masalah lingkungan atau sosial di sekitar mereka, lalu mereka diminta membuat solusi berdasarkan pengetahuan yang sudah dipelajari di kelas".⁵⁰

⁴⁹ Hasil Observasi. Bapak Reska Hamidi, S. Pd. Guru IPAS kelas V SDN 32 Rejang Lebong, 8 Januari 2025

⁵⁰ Wawancara Bapak Reska Hamidi, S.Pd Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

Guru juga mengintegrasikan asesmen secara langsung ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga subjek yang aktif dalam merefleksikan proses belajarnya. Melalui asesmen seperti proyek, presentasi, dan diskusi, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, bahwa:

"Jenis asesmen yang saya gunakan seperti proyek lingkungan, observasi kegiatan siswa, dan laporan hasil kerja kelompok. Saya juga memberikan penilaian praktik secara langsung saat siswa melakukan aktivitas tertentu".⁵¹

Di samping itu, siswa juga diajak untuk terlibat dalam proses refleksi dan penilaian sejawat, yang mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, beliau mengatakan bahwa:

"Siswa saya libatkan dalam asesmen dengan cara refleksi diri dan juga penilaian teman sejawat. Mereka saya minta menilai hasil kerja sendiri dan memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya. Ini membantu mereka belajar dari satu sama lain. Saya biasanya memberikan umpan balik lisan dan tulisan. Saya beri komentar positif dan saran perbaikan. Misalnya, 'Kamu sudah bagus dalam menjelaskan, tapi perlu lebih rapi dalam menulis laporan'.⁵²

Hasil asesmen kemudian dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk merancang pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

"Hasil asesmen saya analisis untuk melihat bagian mana yang masih lemah. Dari situ saya bisa merancang ulang strategi pembelajaran. Kalau ada banyak siswa yang belum paham suatu

⁵¹ Wawancara Bapak Reska Hamidi, S.Pd Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

⁵² Wawancara Bapak Reska Hamidi, S.Pd Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

konsep, saya akan ulang materi itu dengan pendekatan yang berbeda”.⁵³

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam pelaksanaan asesmen autentik, guru telah menggunakan berbagai metode yang relevan dengan pembelajaran kontekstual, seperti proyek berbasis masalah sosial dan lingkungan, tugas praktik, serta refleksi diri dan penilaian antar teman. Guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian, dan memberikan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen autentik telah berjalan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

Lebih lanjut, hasil wawancara kepala sekolah Terkait pelaksanaan asesmen autentik, kepala sekolah menilai bahwa guru IPAS kelas V telah menunjukkan komitmen yang baik dalam mengimplementasikan asesmen yang bermakna dan kontekstual. Beliau menyebut bahwa guru tidak hanya memberikan tes tertulis, tetapi juga menerapkan berbagai bentuk asesmen seperti proyek, presentasi, tugas praktik, dan observasi langsung terhadap keterampilan siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Guru IPAS di kelas V sudah menerapkan asesmen yang tidak hanya tes tertulis, tapi juga berbasis proyek, praktik, dan observasi. Mereka mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, supaya siswa bisa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata”.⁵⁴

⁵³ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

⁵⁴ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

Guru berupaya melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan IPAS ke dalam konteks kehidupan nyata, seperti kajian lingkungan atau sosial, ibu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Guru juga melibatkan siswa dalam penilaian. Ada penilaian diri dan penilaian teman. Ini bagus untuk membangun rasa tanggung jawab dan membuat siswa lebih sadar dengan proses belajarnya”.⁵⁵

Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru IPAS telah melibatkan siswa secara aktif dalam proses asesmen, termasuk melalui mekanisme penilaian diri dan penilaian antar teman. Metode ini dianggap efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Setelah pelaksanaan asesmen, guru memberikan umpan balik dalam bentuk komentar lisan maupun tertulis yang bersifat membangun, beliau mengatakan bahwa:

“Guru biasanya memberikan komentar yang membangun, bukan hanya angka. Jadi siswa tahu bagian mana yang sudah bagus dan mana yang masih perlu diperbaiki”.⁵⁶

Hasil asesmen autentik tersebut digunakan oleh guru sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut pembelajaran. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru-guru tidak hanya menjadikan nilai sebagai akhir dari proses belajar, tetapi menjadikan hasil asesmen sebagai alat refleksi untuk merancang strategi perbaikan atau penguatan materi. Dengan demikian, proses asesmen tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi

⁵⁵ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

⁵⁶ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

bagian integral dari siklus pembelajaran, ibu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dari hasil asesmen itu, guru bisa lihat kelemahan siswa. Kalau ada banyak yang belum paham, maka mereka susun lagi strategi atau materi penguatan”.⁵⁷

Pelaksanaan asesmen autentik oleh guru IPAS kelas V dinilai telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Guru telah menerapkan berbagai bentuk asesmen, seperti proyek, tugas praktik, observasi, dan penilaian diri, yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kepala sekolah mengamati bahwa guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses asesmen, serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil asesmen juga digunakan sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, pelaksanaan asesmen autentik berlangsung secara menyeluruh dan melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses penilaian seperti eksperimen ilmiah, penyelidikan sosial, atau pembuatan laporan yang mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari. Dan juga bisa dengan cara menyusun portofolio karya siswa selama proses pembelajaran, termasuk tugas-tugas, refleksi, dan pencapaian dalam topik IPAS.

Seperti yang sudah disampaikan oleh guru IPAS kelas V bahwasanya proses pelaksanaan asesmen autentik bisa dengan cara

⁵⁷ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

memberikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya, mengkaji masalah sosial atau lingkungan di sekitar siswa dan mengajak mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas. Guru bisa menilai kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan praktis, seperti eksperimen ilmiah, penyelidikan sosial, atau pembuatan laporan yang mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari. Dan juga bisa dengan cara menyusun portofolio karya siswa selama proses pembelajaran, termasuk tugas-tugas, refleksi, dan pencapaian dalam topik IPAS.⁵⁸

Pelaksanaan asesmen autentik dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 32 Rejang Lebong dilakukan dengan menekankan pengalaman belajar yang bermakna, evaluasi berbasis proses, serta penilaian komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya:

a. Strategi Pelaksanaan Asesmen Autentik

Asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS diimplementasikan dengan berbagai strategi yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD, yaitu:

- 1) Asesmen Kinerja (*Performance Assessment*): Siswa melakukan percobaan sederhana, pengamatan lingkungan, dan presentasi hasil kerja mereka.

⁵⁸ Hasil implementasi guru IPAS kelas V terhadap pelaksanaan asesmen autentik dalam mata pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

- 2) Proyek (*Project-Based Assessment*): Siswa diberikan tugas proyek seperti membuat laporan hasil observasi ekosistem di sekitar sekolah atau membuat miniatur gunung berapi.
- 3) Portofolio: Kumpulan jurnal, laporan eksperimen, dan refleksi siswa digunakan sebagai bukti perkembangan pemahaman mereka.
- 4) Observasi: Guru mengamati keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa saat mereka bekerja dalam kelompok.
- 5) Penilaian Diri dan Teman Sebaya: Siswa mengevaluasi keterlibatan mereka sendiri dan teman melalui rubrik sederhana.

b. Proses Pelaksanaan di Kelas

Berdasarkan observasi di SDN 32 Rejang Lebong, pelaksanaan asesmen autentik dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Pengenalan Konsep dan Tujuan Asesmen
 - a) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran dan asesmen autentik yang akan diterapkan.
 - b) Siswa diberi pemahaman bahwa asesmen ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar mereka.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Asesmen

- a) Siswa diberikan tugas berbasis eksplorasi, misalnya mengamati siklus hidup tanaman atau mengidentifikasi jenis batuan di sekitar sekolah.
- b) Guru mendampingi siswa dalam melakukan eksperimen sederhana, seperti menguji daya serap berbagai jenis tanah terhadap air.
- c) Siswa menyusun laporan hasil eksperimen mereka dalam bentuk tulisan atau presentasi.

c. Penggunaan Instrumen Asesmen

- 1) Guru menggunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa.
- 2) Rubrik penilaian proyek digunakan untuk menilai kreativitas, pemahaman konsep, dan ketepatan hasil eksperimen.
- 3) Portofolio siswa dinilai untuk melihat perkembangan pemahaman mereka selama beberapa pertemuan.

d. Pemberian Umpan Balik

- 1) Guru memberikan umpan balik secara langsung saat siswa mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 2) Hasil asesmen digunakan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.⁵⁹

Pelaksanaan asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong telah menunjukkan efektivitasnya dalam

⁵⁹ Hasil implementasi guru IPAS kelas V terhadap pelaksanaan asesmen autentik dalam mata pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan, pendekatan ini berhasil membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal alokasi waktu, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya untuk mengoptimalkan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS.

3. Kendala Penerapan Asesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS

Meskipun asesmen autentik telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, guru tetap menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa: Guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas selama pelaksanaan asesmen autentik; Guru mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala tersebut; Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesulitan siswa belum sepenuhnya teratasi.⁶⁰

Meskipun pelaksanaan asesmen autentik memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran IPAS, guru tetap menghadapi berbagai kendala di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reska Hamidi, S.Pd, diketahui bahwa salah satu tantangan utama dalam menerapkan asesmen autentik adalah keterbatasan waktu. Beliau menyatakan bahwa proses menyusun, melaksanakan, dan menilai asesmen autentik memerlukan durasi yang tidak sedikit, yang sering kali tidak sebanding dengan waktu pembelajaran yang tersedia. Beliau mengungkapkan:

⁶⁰ Hasil Observasi. Bapak Reska Hamidi, S. Pd.. Guru IPAS kelas V SDN 32 Rejang Lebong, 8 Januari 2025

“Menyusun dan melaksanakan asesmen autentik, seperti proyek atau tugas praktis, membutuhkan waktu yang cukup panjang, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Hal ini bisa menjadi tantangan, terutama jika jadwal pembelajaran sudah padat dengan materi yang harus disampaikan”.⁶¹

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala tersendiri.

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran IPAS sering kali membutuhkan alat dan bahan praktik seperti peralatan eksperimen atau akses terhadap data lapangan, yang belum sepenuhnya tersedia di sekolah. Beliau menambahkan:

“Pembelajaran IPAS sering kali memerlukan alat dan bahan eksperimen atau sumber daya lain yang mungkin tidak selalu tersedia di sekolah, seperti peralatan laboratorium atau akses ke data lapangan yang dibutuhkan untuk proyek penelitian”.⁶²

Faktor lain yang juga menjadi tantangan adalah keberagaman kemampuan siswa. Asesmen autentik menuntut siswa untuk mampu menerapkan pengetahuan secara mandiri dan kontekstual, sedangkan kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas berbasis proyek. Guru menyebutkan:

“Siswa memiliki kemampuan yang sangat bervariasi, dan asesmen autentik sering kali menuntut kemampuan individu dalam penerapan pengetahuan”.⁶³

Ada beberapa tantangan yang hadapi dalam mengelola kelas selama pelaksanaan asesmen autentik, beliau menyampaikan bahwa:

"Saat asesmen berlangsung, saya harus bisa membagi perhatian ke semua siswa. Ini tidak mudah karena mereka melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Kadang saya harus mendampingi kelompok satu per satu, agar semua terpanta”.⁶⁴

⁶¹ Wawancara Bapak Reska Hamidi, S. Pd. Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

⁶² Wawancara Bapak Reska Hamidi, S. Pd. Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

⁶³ Wawancara Bapak Reska Hamidi, S. Pd. Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

⁶⁴ Wawancara Bapak Reska Hamidi, S. Pd. Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru berupaya menyederhanakan bentuk proyek agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi sekolah, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif. Guru juga menjalin komunikasi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi strategi dan solusi, agar asesmen autentik tetap dapat dilaksanakan secara optimal di tengah keterbatasan yang ada, beliau menyampaikan bahwa:

"Saya biasanya menyederhanakan proyek sesuai kondisi. Kalau alat tidak tersedia, saya ganti dengan simulasi atau bahan yang lebih sederhana. Selain itu, saya juga diskusi dengan guru lain untuk saling tukar pengalaman dan solusi".⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun asesmen autentik telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, guru tetap menghadapi beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya atau alat penunjang, serta variasi kemampuan siswa dalam mengikuti asesmen. Proses asesmen yang memerlukan waktu panjang menjadi tantangan tersendiri di tengah padatnya jadwal pembelajaran. Selain itu, belum semua fasilitas pendukung tersedia di sekolah, seperti peralatan laboratorium atau akses data untuk proyek. Perbedaan kemampuan siswa juga menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang lebih individual. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan penyederhanaan proyek, menggunakan alat yang tersedia, serta berdiskusi dengan rekan sejawat untuk berbagi solusi dan strategi.

Hasil wawancara kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong, kepala sekolah tidak menampik adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru

⁶⁵ Wawancara Bapak Reska Hamidi, S. Pd. Guru IPAS SDN 32 Rejang Lebong, 31 Januari 2025

di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pelaksanaan asesmen, khususnya ketika guru harus menilai tugas berbasis proyek atau praktik secara menyeluruh. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan antara tuntutan penyelesaian materi pelajaran dengan pelaksanaan asesmen yang memerlukan observasi, dokumentasi, dan analisis yang lebih mendalam, ia menyampaikan bahwa:

“Salah satu tantangan terbesar adalah waktu. Menilai proyek atau tugas praktik itu butuh waktu lebih banyak dibandingkan tes biasa. Sementara guru juga harus kejar target materi”.⁶⁶

Selain itu, kondisi sarana dan prasarana sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran asesmen autentik. Kepala sekolah menyebut bahwa tidak semua alat praktik atau media pembelajaran tersedia dalam jumlah memadai, terutama untuk mendukung eksperimen atau kegiatan berbasis lapangan. Oleh karena itu, guru sering kali harus berinovasi memanfaatkan sumber daya yang ada atau menyederhanakan bentuk asesmen. Beliau menyatakan bahwa:

“Alat praktik atau media pembelajaran tidak selalu tersedia lengkap. Kami upayakan semampu kami, tapi memang ada keterbatasan, terutama alat-alat eksperimen atau teknologi”.⁶⁷

Terkait pemahaman guru terhadap asesmen autentik, kepala sekolah mengakui bahwa belum semua guru benar-benar menguasai teknik penyusunan dan pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka, beliau menyampaikan bahwa:

⁶⁶ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

⁶⁷ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

“Tidak semua guru paham betul tentang asesmen autentik, apalagi yang berbasis Kurikulum Merdeka. Karena itu kami adakan pendampingan, pelatihan kecil-kecilan, dan minta guru saling berbagi contoh asesmen yang sudah berhasil”.⁶⁸

Sebagai respons, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan pemahaman guru melalui pelatihan internal, diskusi kelompok kerja, dan supervisi akademik yang bersifat membimbing. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi antarguru untuk saling mendukung dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen autentik, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami tekankan kolaborasi. Guru tidak boleh kerja sendiri. Kalau ada kesulitan, bisa diskusi dengan saya atau sesama guru. Sekolah harus jadi tempat yang saling mendukung”.⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun pelaksanaan asesmen autentik telah berjalan dengan baik, kepala sekolah mengakui bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu untuk melaksanakan dan menilai tugas-tugas autentik, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti alat praktik dan media pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai asesmen autentik, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melakukan pendampingan, pelatihan internal, serta mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan solusi.

Meskipun asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya juga

⁶⁸ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

⁶⁹ Wawancara Ibu Titin Suzana, S. Pd. I, Kepala SDN 32 Rejang Lebong, 8 Juli 2025

menghadapi berbagai kendala. Kendala ini dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek utama, yaitu keterbatasan waktu, kesiapan guru, kesiapan siswa, ketersediaan fasilitas, dan faktor administratif.

a. Keterbatasan Waktu dalam Pelaksanaan

Asesmen autentik memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan asesmen tradisional, karena menilai proses belajar secara mendalam. Guru harus mengalokasikan waktu untuk observasi, bimbingan individu, dan refleksi siswa, sehingga seringkali sulit disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang padat. Beberapa tugas proyek dan eksperimen membutuhkan waktu lebih dari satu pertemuan, sehingga mengurangi waktu untuk pembelajaran materi lainnya.

b. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Autentik

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan teknik asesmen autentik, terutama dalam menyusun rubrik penilaian yang objektif dan akurat. Guru memerlukan pelatihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik secara efektif. Beban administrasi guru yang tinggi sering kali menjadi penghalang dalam pelaksanaan asesmen autentik secara optimal.

c. Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Asesmen Autentik

Sebagian siswa masih terbiasa dengan asesmen tradisional berbasis tes tertulis dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan asesmen berbasis proyek, portofolio, dan observasi. Tidak semua siswa memiliki keterampilan refleksi diri yang baik, sehingga sulit bagi

mereka untuk melakukan penilaian diri dan teman sebaya secara objektif. Ada perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antar siswa, yang membuat beberapa siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan dibandingkan yang lain.

d. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Ketersediaan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen atau proyek masih terbatas, sehingga guru harus mencari alternatif yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kurangnya dukungan teknologi seperti komputer, internet, atau media pembelajaran interaktif yang dapat membantu dalam pelaksanaan asesmen autentik berbasis digital. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti keterbatasan ruang kelas atau area eksplorasi, menghambat kegiatan asesmen berbasis observasi dan eksperimen.

e. Faktor Administratif dan Kebijakan Sekolah

Kurikulum yang ketat dan target capaian akademik yang harus dipenuhi terkadang membuat asesmen autentik sulit diterapkan secara penuh. Penilaian berbasis angka masih menjadi standar utama dalam evaluasi hasil belajar siswa, sehingga asesmen autentik sering kali hanya dijadikan pelengkap, bukan metode utama dalam penilaian. Kurangnya kebijakan sekolah yang mendukung asesmen autentik secara menyeluruh, misalnya dalam hal alokasi waktu dan pengurangan beban administrasi guru.

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan asesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:⁷⁰

- a. Pelatihan dan Pendampingan Guru. Mengadakan pelatihan mengenai teknik asesmen autentik dan penyusunan rubrik penilaian yang efektif.
- b. Manajemen Waktu yang Lebih Fleksibel. Menyesuaikan jadwal pembelajaran agar asesmen autentik dapat diterapkan tanpa mengganggu materi lainnya.
- c. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya. Mendorong pihak sekolah untuk menyediakan alat eksperimen sederhana dan media pembelajaran berbasis teknologi.
- d. Pendekatan Bertahap untuk Siswa. Membiasakan siswa dengan asesmen autentik secara bertahap agar mereka lebih siap dan mampu beradaptasi.
- e. Dukungan Kebijakan Sekolah. Mendorong sekolah untuk memberikan ruang lebih bagi asesmen autentik dalam sistem evaluasi pembelajaran.

Kendala dalam penerapan asesmen autentik di SDN 32 Rejang Lebong mencakup aspek waktu, kesiapan guru dan siswa, keterbatasan fasilitas, serta faktor administratif. Dengan adanya strategi yang tepat, asesmen autentik dapat diterapkan secara lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Assesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS

Perencanaan asesmen autentik merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran berbasis penilaian kontekstual.

⁷⁰ Wawancara dengan Reskan Hamidi S.Pd, Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 31 Januari 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V di SDN 32 Rejang Lebong telah merancang asesmen autentik secara sistematis, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wiggins yang menyatakan bahwa asesmen autentik adalah proses penilaian yang merepresentasikan tugas-tugas dunia nyata, di mana siswa diharuskan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang relevan.⁷¹ Guru di SDN 32 Rejang Lebong juga telah menyusun berbagai bentuk asesmen, seperti proyek, portofolio, dan penilaian kinerja, yang sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen autentik.

Perencanaan ini juga mencerminkan pendekatan konstruktivisme sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam pendekatan ini, siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna.⁷² Asesmen yang dirancang oleh guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh guru telah mendukung terciptanya pembelajaran IPAS yang bermakna dan kontekstual.

Lebih lanjut, teori umpan balik formatif dari Sadler, juga tercermin dalam rencana asesmen yang mengedepankan pemberian umpan balik konstruktif. Guru menyadari bahwa umpan balik penting diberikan untuk

⁷¹ Diana rossa martatiyana, faisal mardani, “*penerapan asesmen autentik dalam pratikum IPA di sekolah dasar*”, jurnal elementaria edukasia, (2023) no. 1744-1745

⁷² Desak Gede Chandra Widyanthi, et al. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 1

membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya, serta sebagai dasar untuk pengembangan diri lebih lanjut.⁷³

Dengan pendekatan perencanaan yang menyeluruh ini, guru tidak hanya mengukur capaian kognitif siswa, tetapi juga menilai aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu. Hal ini memperlihatkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip asesmen autentik dalam kerangka pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik.

2. Pelaksanaan Asesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS

Pelaksanaan asesmen autentik di SDN 32 Rejang Lebong dilaksanakan secara integratif dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan berbagai metode seperti asesmen proyek, kinerja, portofolio, observasi, serta penilaian diri dan teman sebaya. Pelibatan siswa secara aktif dalam proses ini menunjukkan bahwa asesmen autentik telah dilaksanakan secara optimal.

Pelaksanaan ini sesuai dengan pendapat Mega Purnamatati dan Faisal Madani, yang menekankan bahwa asesmen autentik harus menilai keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata.⁷⁴ Dalam pembelajaran IPAS, asesmen ini sangat tepat karena materi yang diajarkan berkaitan erat dengan fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar siswa.

⁷³ Natasya Lady Munaroh, "Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3.3 (2024): 281-297.

⁷⁴ Mega Purnamatati, and Faisal Madani. "Analisis Asesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.2 (2023): 778-788.

Dalam konteks pembelajaran sains dan sosial, asesmen autentik memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga menunjukkan pemahaman mereka melalui kegiatan praktis seperti eksperimen dan observasi. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Jenny Indrastoeti dan Retno Winarnijuga, yang menyatakan bahwa portofolio merupakan alat penting dalam asesmen autentik karena dapat menampilkan perkembangan siswa secara menyeluruh.⁷⁵

Lebih dari itu, pelaksanaan asesmen autentik yang diterapkan oleh guru kelas V telah memenuhi prinsip-prinsip penilaian formatif. Guru memberikan umpan balik secara langsung setelah siswa mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan demikian, asesmen tidak hanya bersifat sumatif (penilaian akhir), tetapi juga berfungsi sebagai alat refleksi dan pembinaan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

Fakta bahwa siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi dalam pelaksanaan tugas menunjukkan bahwa asesmen autentik berdampak positif terhadap motivasi belajar. Ini memperkuat pandangan bahwa asesmen autentik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Kendala Penerapan Asesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS

Meskipun implementasi asesmen autentik memberikan banyak manfaat, guru di SDN 32 Rejang Lebong menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi

⁷⁵ Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, and Retno Winarni. "Pelatihan dan pendampingan merancang instrumen assessment for learning berbasis portofolio pada guru-guru sekolah." *Widya Laksana* 10.1 (2021): 44-51.

meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, kesulitan dalam mengelola kelas, serta perbedaan kemampuan siswa.

Kendala waktu menjadi tantangan utama, sebagaimana disampaikan oleh guru yang menyatakan bahwa merancang dan menilai tugas asesmen autentik membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan asesmen konvensional. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Riska Hamdina dkk, yang mengungkapkan bahwa asesmen autentik memerlukan tahapan yang kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil kerja siswa secara holistik.⁷⁶

Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam ketersediaan fasilitas dan sumber daya. Beberapa tugas eksperimen atau proyek membutuhkan alat dan bahan yang tidak selalu tersedia di sekolah.⁷⁷ Hal ini menghambat proses pelaksanaan asesmen berbasis praktik, terutama dalam pembelajaran IPAS yang menekankan kegiatan eksploratif. Dari sisi siswa, perbedaan kemampuan dan kesiapan menghadapi tugas autentik menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami instruksi dan menyelesaikan tugas. Ini sesuai dengan teori diferensiasi dari Tomlinson, yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.⁷⁸ Permasalahan administratif, seperti beban kerja guru yang tinggi dan tekanan capaian kurikulum, juga menjadi

⁷⁶ Riska Hamdina, and Ahmad Fuadi. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat." *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa* (2024): 344-359.

⁷⁷ Fitri Ijarmana, Elpri Darti Putra, "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri" *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (1) (2021) no.1050-1059

⁷⁸ Ilham Farid, et al. "Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 11177-11182.

faktor penghambat. Sistem evaluasi yang masih berorientasi pada angka membuat asesmen autentik belum sepenuhnya menjadi metode utama penilaian di sekolah.

Namun demikian, guru menunjukkan inisiatif positif dengan mencari solusi, seperti menyederhanakan proyek, memanfaatkan teknologi, dan memberikan waktu tambahan kepada siswa. Ini mencerminkan komitmen guru dalam menerapkan asesmen autentik meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Dengan demikian, kendala dalam implementasi asesmen autentik di SDN 32 Rejang Lebong merupakan cerminan dari tantangan umum yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia. Oleh karena itu, dukungan institusional seperti pelatihan, penyediaan sarana, dan kebijakan sekolah yang mendukung asesmen kontekstual sangat diperlukan agar implementasi asesmen autentik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam merancang asesmen autentik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan kompetensi dasar IPAS. Perencanaan dilakukan secara menyeluruh, mencakup penyusunan instrumen yang menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
2. Pelaksanaan assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong dilakukan secara integratif dengan proses pembelajaran. Asesmen berbasis proyek, portofolio, observasi, dan penilaian sejawat untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif dan adanya umpan balik langsung yang bersifat membangun dari guru, serta menggunakan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran lanjutan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan assesmen autentik dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 32 Rejang Lebong, meskipun pelaksanaan asesmen autentik telah dilakukan dengan cukup baik, beberapa kendala tetap dihadapi guru dalam proses penerapannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, sarana, dan fasilitas pembelajaran; perbedaan kemampuan siswa; serta

beban administrasi yang tinggi. Selain itu, masih terdapat kendala dalam kesiapan siswa menjalankan asesmen berbasis proyek atau portofolio secara mandiri. Guru juga mengalami tantangan dalam menyusun rubrik penilaian yang objektif dan mendampingi siswa dalam proses asesmen. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan kreatif, seperti penyesuaian tugas, penggunaan teknologi, serta strategi diferensiasi dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Penyediaan Sumber Daya dan Infrastruktur

Untuk mendukung implementasi asesmen autentik, penting bagi sekolah untuk menyediakan sumber daya yang memadai, seperti teknologi yang dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek atau penugasan kolaboratif. Selain itu, penting juga untuk memiliki akses ke bahan ajar yang relevan dengan konteks dunia nyata.

2. Kolaborasi Antar-Guru

Mendorong kolaborasi antar-guru dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik dapat meningkatkan kualitas penilaian. Guru-guru dari berbagai Mata Pelajaran dapat berbagi pengalaman dan ide dalam menciptakan asesmen yang interdisipliner, memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Evaluasi Berkelanjutan terhadap Proses Asesmen

Implementasi asesmen autentik memerlukan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Saran yang dapat diberikan adalah mengadakan refleksi rutin dan evaluasi diri bagi guru dan siswa mengenai

proses asesmen. Dengan begitu, setiap kali asesmen dilakukan, dapat dilakukan perbaikan untuk peningkatan kualitas dan relevansi penilaian.

4. Pengembangan Instrumen Penilaian yang Lebih Objektif

Mengingat asesmen autentik melibatkan penilaian pada tugas-tugas yang lebih kreatif dan aplikatif, perlu adanya instrumen penilaian yang lebih jelas dan objektif. Saran ini mengarah pada pengembangan rubrik penilaian yang dapat meminimalkan subjektivitas dan memastikan evaluasi yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sirinding, Dini Kania, Fajar Tri Nuryati, Muhammad Faizul Muzaqih, Nauval Ali Ahmad, Sti Ni'matul Khoriyah. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 3 (2023): 160–67.
- Carcary, Marian. "The Research Audit Trail: Methodological Guidance for Application in Practice." *Electronic Journal of Business Research Methods* 18, no. 2 (2020): 166–77. <https://doi.org/10.34190/JBRM.18.2.008>.
- Dewi, Mia Roosmalisa. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 213–26. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Hajaroh, Siti, and Raudiatul Adawiyah. "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik." *Elmidad: Jurnal PGMI* 10, no. No. 2 (2018): 131–52. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>.
- Hamdina, R., & Fuadi, A. (2024). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 344-359.
- J. Moleong Lexy. *"Metodologi Penelitian Kualitatif,."* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Martatiyana, Diana Rossa, and Faisal Madani. "Penerapan Asesmen Autentik Dalam Praktikum IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1741–60. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7291>.
- Masturi, Hasanawi, Asyrafinafilah Hasanawi, and Adib Hasanawi. "Jurnal Inovasi Penelitian." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 1–208.
- Mckim, Courtney. "Meaningful Member-Checking: A Structured Approach to Member-Checking." *American Journal of Qualitative Research* 2023, no. 2 (2023): 41–52. <https://doi.org/10.29333/ajqr/12973><http://www.ajqr.org>.
- Mega, AM. Mega Purnamatati, and Faisal Madani. "Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 778–88. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659>.
- Mega, A. M. P., & Madani, F. (2023). Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 778-788.

- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2017): 112–25.
- Mulvihill, Conor. "IPAS Inspection Report Centre: Eyre Powell Accommodation Centre RIA Inspector," no. September (2019).
- Muslich, Masnur. *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi*. Bandung: Reflika Aditama, 2011.
- Ningsih, Eka Putri, Noor Alfi Fajriyani, Rinna Wahyuni, and Fildza Malahati. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 163. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>.
- Novalina Indriyani, Rahmi Hanifah, Yanti Fitria. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 119–21.
- Pantiwati, Yuni. "Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 1, no. 1 (2016): 18. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773>.
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan dan pendampingan merancang instrumen assessment for learning berbasis portofolio pada guru-guru sekolah. *Widya Laksana*, 10(1), 44-51.
- Poerwanti, Jenny I S. "Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Tahun* 21, no. November (2012): 152–58.
- Puteri, Anggiet Noviana, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari. "Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.
- R. Dicky Agus Purnama, and Benny Agus Pribadi. "Penilaian Performa Dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2014): 22–30. <https://doi.org/10.33830/jp.v15i1.374.2014>.
- Rahmat sinaga, Basuki. "Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017." *Kode: Jurnal Bahasa* 7, no. 1 (2018): 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.
- S. Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Saadah, Muftahatus, and Mahmud Arif. "Metode Pendidikan Anak Dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9." *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhendra, Ade. “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 85–97. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3724>.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. “Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Viqri, Denada, Lara Gesta, M. Fattur Rozi, Arini Syafitri, Andy Makarim Falah, Khoirunnisa Khoirunnisa, and Risdalina Risdalina. “Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 310–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.
- Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 733-754.
- Wahyuni, Anjar Sri. “Implementasi Autentik Assessment Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah.” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 48–58. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.323>.
- Wahyuningsih, Indrayanto dan Wiwin Arbaini. *Metodologi Penelitian*. Bengkulu: Andhra Grafika, 2023.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andriani, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.
- Yulianti, Yulianti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 2 : SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 41 /IP/DPMPTSP/1/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Nomor : 79/In.34/FT/PP.00.9/01/2025 tanggal 23 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Anggela Oktalia/ Curup, 19 Oktober 2003
 NIM : 21591015
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : PGMI/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Asesmen Autentik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD 32 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 23 Januari s/d 23 Maret 2025
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 31 Januari 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAEN, SH
 Pembina Tingkat I

19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Wakil Dekan 1 IAIN Curup
 - SDN 32 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip

Lampiran 3 : Bukti Telah Selesai Melakukan Penelitian**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG**

Jl. D.I. Panjaitan Kel.Talang Benih Kec.Curup Kode Pos:39118 Email: sdn32rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/19/DS/SDN32/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TITIN SUZANA, S.Pd.I**
NIP : 19780310 200604 2 004
Pangkat/Golongan : Penata TK.1 / III/d
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ANGGELA OKTALIA**
NIM : 21591015
Prodi : PGMI
Waktu Penelitian : 2025

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dengan judul penelitian **"Implementasi Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 32 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Februari 2025
Kepala SD Negeri 32 Rejang Lebong

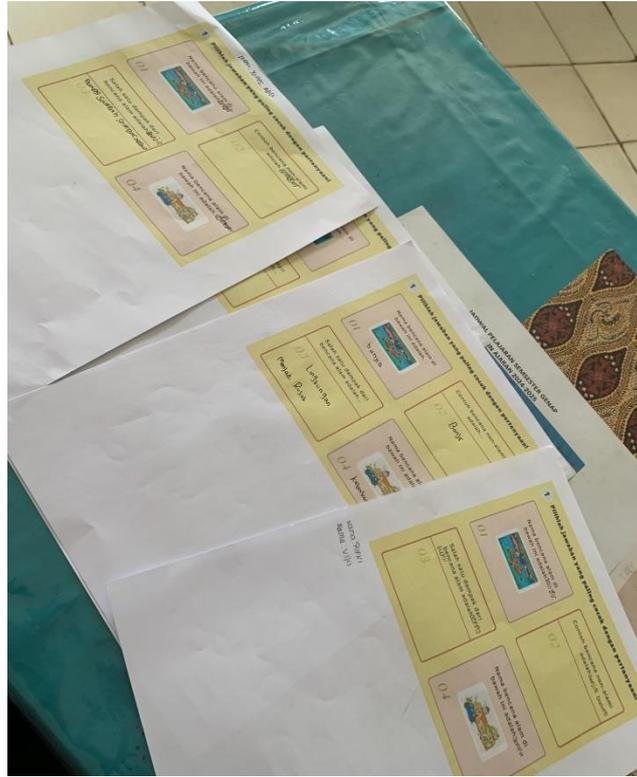
TITIN SUZANA, S.Pd.I
NIP. 19780310 200604 2 004

Lampiran 4 : Dokumentasi Lembar Observasi Bapak Reskan Hamidi Guru Kelas V SDN 32 Rejang Lebong

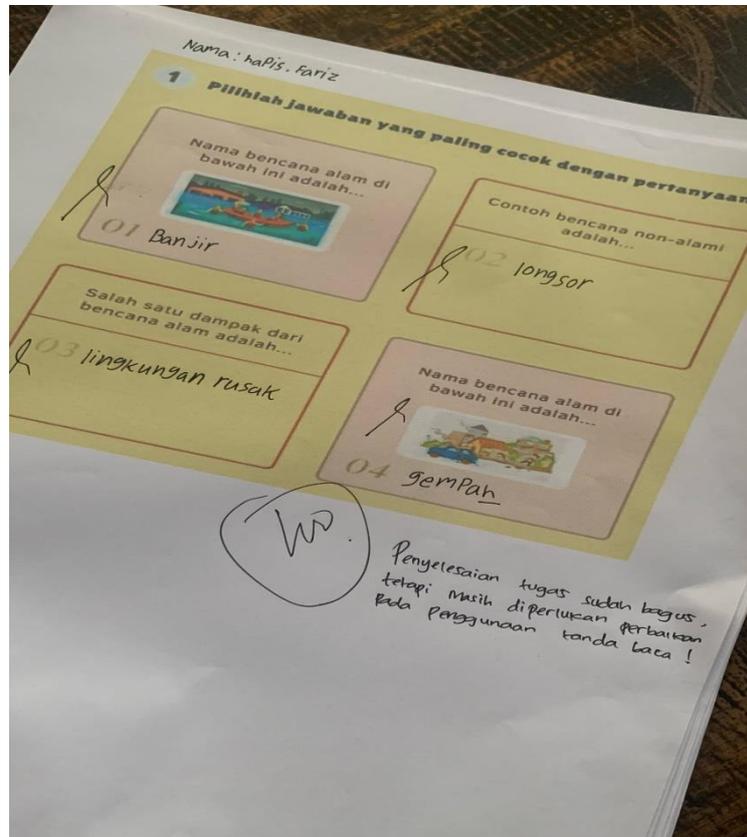


Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Wali Kelas V SDN 32 Rejang Lebong

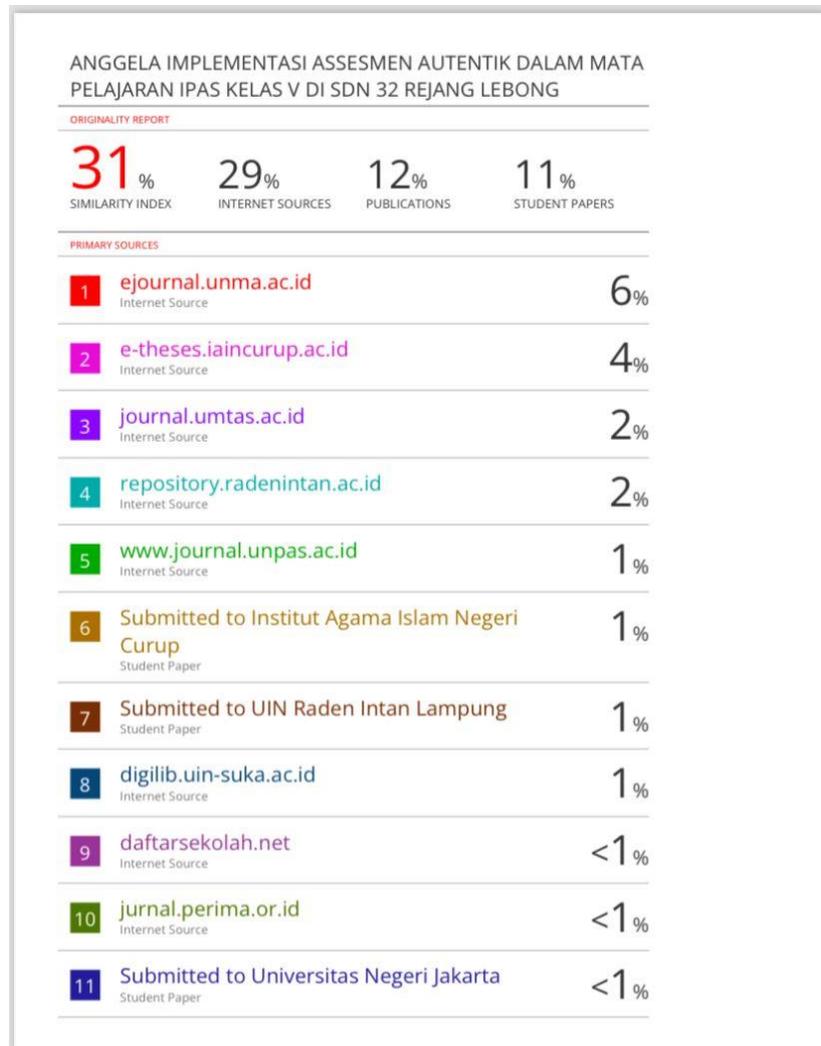


Lampiran 6 : Contoh Portofolio Assesmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS**Lampiran 7 : Mengamati Peserta Didik Mengerjakan Portofolio yang Sudah Diberikan dan Memberikan Bimbingan Ketika Mengalami Kesulitan**

Lampiran 8 :Hasil Portofolio yang Sudah Diberikan Penilaian dan Umpan Balik Oleh Guru dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong (Ibu Titin Suzana, S.Pd.I)



Lampiran 9 : Bebas Plagiasi



Lampiran 10: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Satuan Pendidikan : SDN 32 REJANG LEBONG

Tingkat : SD/MI

Status : Negeri

Akreditasi : B

Alamat : Jl. DI Panjaitan, Talang Benih, Rejang Lebong

Aspek	Indikator yang diamati	Deskripsi
Perencanaan Asesmen Autentik	1. Guru merencanakan asesmen autentik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.	
	2. Guru menyusun komponen asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.	
	3. Guru merencanakan berbagai jenis asesmen seperti proyek, portofolio, penilaian kinerja, atau tes.	
	4. Guru merencanakan asesmen secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS.	
Pelaksanaan Asesmen Autentik	1. Guru melaksanakan asesmen autentik sesuai dengan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran.	
	2. Guru menggunakan berbagai jenis asesmen autentik, seperti penugasan proyek, observasi kinerja, dan portofolio.	
	3. Peserta didik terlibat aktif dalam proses asesmen, baik dalam bentuk refleksi diri maupun penilaian sejawat.	
	4. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik setelah melaksanakan asesmen.	
	5. Hasil asesmen digunakan oleh guru untuk merancang perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi peserta didik.	
Kendala dalam Pelaksanaan Asesmen	1. Guru menghadapi kendala waktu dalam melaksanakan asesmen autentik di kelas.	
	2. Guru mengalami keterbatasan sumber daya	

Aspek	Indikator yang diamati	Deskripsi
	(alat dan materi) untuk melaksanakan asesmen autentik dengan maksimal.	
	3. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengikuti asesmen autentik, baik dalam hal pemahaman maupun pelaksanaan.	
	4. Guru mengalami tantangan dalam mengelola kelas selama pelaksanaan asesmen autentik.	
	5. Guru mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen autentik.	

Guru yang di Observasi

**Curup,
Peneliti**

2025

**Reskan Hamidi S.Pd
NIP. 196509151989031019**

**Anggela Oktalia
NIM. 21591015**

Lampiran 11: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong
Responden	Guru Mata Pelajaran IPAS
Tujuan	Menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala, hasil, dan refleksi guru terhadap asesmen autentik

ASPEK	PERTANYAAN
Perencanaan Asesmen Autentik	Bagaimana Bapak/Ibu merancang asesmen autentik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang berlaku?
	Dalam menyusun asesmen, bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen penilaian yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap?
	Jenis asesmen autentik apa saja yang Bapak/Ibu rencanakan dalam pembelajaran IPAS? Apakah mencakup proyek, portofolio, atau penilaian kinerja?
	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana asesmen tersebut dirancang agar terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran IPAS?
Pelaksanaan Asesmen Autentik	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan asesmen autentik yang telah direncanakan di dalam kelas?
	Apa saja jenis asesmen autentik yang telah digunakan selama pembelajaran IPAS berlangsung?
	Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses asesmen, misalnya melalui refleksi diri atau penilaian teman sejawat?
	Umpan balik seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan asesmen?
	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen untuk merancang perbaikan dalam proses pembelajaran?
Kendala dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala waktu dalam melaksanakan asesmen autentik? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
	Bagaimana ketersediaan sumber daya (seperti alat atau materi) memengaruhi pelaksanaan asesmen autentik?
	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti asesmen autentik? Kesulitan seperti apa yang mereka hadapi?
	Tantangan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kelas selama pelaksanaan asesmen autentik?
	Apa langkah-langkah yang telah Bapak/Ibu ambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong
Responden	Kepala Sekolah
Tujuan	Menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala, hasil, dan refleksi guru terhadap asesmen autentik

ASPEK	PERTANYAAN
Perencanaan Asesmen Autentik	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung perencanaan asesmen autentik pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V?
	Apa peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru merancang asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran IPAS?
	Apakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan atau pendampingan dalam proses penyusunan instrumen asesmen autentik oleh guru IPAS?
	Bagaimana guru memastikan bahwa asesmen mencakup tiga ranah penilaian: pengetahuan, keterampilan, dan sikap?
	Apakah guru diberikan pelatihan atau workshop dalam merancang asesmen autentik, khususnya untuk Kurikulum Merdeka?
Pelaksanaan Asesmen Autentik	Bagaimana Bapak/Ibu menilai pelaksanaan asesmen autentik oleh guru IPAS di kelas V?
	Jenis asesmen autentik apa saja yang biasa digunakan guru IPAS dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
	Apakah guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses asesmen, seperti melalui penilaian diri atau penilaian antar teman?
	Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan guru kepada siswa setelah proses asesmen dilakukan?
	Bagaimana pemanfaatan hasil asesmen oleh guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran?
Kendala dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik	Apa saja kendala utama yang dihadapi guru IPAS dalam menerapkan asesmen autentik di kelas V?
	Apakah keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen autentik? Bagaimana sekolah menyikapi hal tersebut?
	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung asesmen autentik, seperti alat praktik, media, atau teknologi?
	Apakah semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang asesmen autentik? Jika belum, apa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah?
	Langkah apa yang telah Bapak/Ibu ambil untuk membantu

	guru mengatasi tantangan dalam pelaksanaan asesmen autentik?
--	--

Lampiran 12: Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI****Satuan Pendidikan : SDN 32 REJANG LEBONG****Tingkat : SD/MI****Status : Negeri****Akreditasi : B****Alamat : Jl. DI Panjaitan, Talang Benih, Rejang Lebong**

No	Bentuk Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil SDN 32 REJANG LEBONG		
2	Sejarah SDN 32 REJANG LEBONG		
3	Visi, Misi dan Tujuan SDN 32 REJANG LEBONG		
4	Tenaga Pendidik dan Kependidikan		
5	Struktur		

Lampiran 13 : Matriks Hasil Wawancara

MATRIKS HASIL WAWANCARA

Informan: GURU IPAS (BAPAK RESKAN HAMIDI, S. Pd)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu merancang asesmen autentik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang berlaku?	"Dalam pembelajaran IPAS, saya merancang asesmen autentik dengan tetap merujuk pada kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka. Saya berupaya agar asesmen yang saya buat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Tujuan saya adalah untuk menilai sejauh mana siswa bisa menghubungkan konsep-konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari".
2	Dalam menyusun asesmen, bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen penilaian yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap?	"Dalam asesmen yang saya buat, saya selalu berusaha menilai tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, saat siswa melakukan proyek, saya nilai pemahaman mereka terhadap materi, bagaimana mereka menerapkannya dalam kegiatan, serta sikap mereka saat bekerja sama dalam kelompok".
3	Jenis asesmen autentik apa saja yang Bapak/Ibu rencanakan dalam pembelajaran IPAS? Apakah mencakup proyek, portofolio, atau penilaian kinerja?	Jenis asesmen yang saya gunakan antara lain proyek, penugasan praktik, dan portofolio. Proyek biasanya saya berikan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam konteks nyata."
4	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana asesmen tersebut dirancang agar terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran IPAS?	"Asesmen yang saya rancang selalu saya sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi, asesmennya tidak saya lakukan di akhir saja, tetapi sejak awal proses pembelajaran. Saya susun langkah-langkahnya agar terintegrasi mulai dari eksplorasi materi hingga penarikan kesimpulan." "Saya memberikan umpan balik secara langsung dan juga tertulis. Biasanya saya beri tahu apa yang sudah baik dari

		hasil kerja siswa, dan bagian mana yang perlu ditingkatkan. Harapannya, siswa bisa memperbaiki dan mengembangkan diri”.
5	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan asesmen autentik yang telah direncanakan di dalam kelas?	"Asesmen autentik saya laksanakan dalam bentuk tugas-tugas yang mengaitkan pembelajaran IPAS dengan situasi nyata. Contohnya, saya ajak siswa untuk mengkaji masalah lingkungan atau sosial di sekitar mereka, lalu mereka diminta membuat solusi berdasarkan pengetahuan yang sudah dipelajari di kelas."
6	Apa saja jenis asesmen autentik yang telah digunakan selama pembelajaran IPAS berlangsung?	"Jenis asesmen yang saya gunakan seperti proyek lingkungan, observasi kegiatan siswa, dan laporan hasil kerja kelompok. Saya juga memberikan penilaian praktik secara langsung saat siswa melakukan aktivitas tertentu."
7	Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses asesmen, misalnya melalui refleksi diri atau penilaian teman sejawat?	"Siswa saya libatkan dalam asesmen dengan cara refleksi diri dan juga penilaian teman sejawat. Mereka saya minta menilai hasil kerja sendiri dan memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya. Ini membantu mereka belajar dari satu sama lain."
8	Umpan balik seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan asesmen?	"Saya biasanya memberikan umpan balik lisan dan tulisan. Saya beri komentar positif dan saran perbaikan. Misalnya, 'Kamu sudah bagus dalam menjelaskan, tapi perlu lebih rapi dalam menulis laporan'."
9	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen untuk merancang perbaikan dalam proses pembelajaran?	"Hasil asesmen saya analisis untuk melihat bagian mana yang masih lemah. Dari situ saya bisa merancang ulang strategi pembelajaran. Kalau ada banyak siswa yang belum paham suatu konsep, saya akan ulang materi itu dengan pendekatan yang berbeda."
10	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala waktu dalam melaksanakan asesmen autentik? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	“Menyusun dan melaksanakan asesmen autentik, seperti proyek atau tugas praktis, membutuhkan waktu yang cukup panjang, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Hal ini bisa menjadi tantangan, terutama jika jadwal pembelajaran sudah padat dengan materi yang harus disampaikan.”

	Bagaimana ketersediaan sumber daya (seperti alat atau materi) memengaruhi pelaksanaan asesmen autentik?	“Pembelajaran IPAS sering kali memerlukan alat dan bahan eksperimen atau sumber daya lain yang mungkin tidak selalu tersedia di sekolah, seperti peralatan laboratorium atau akses ke data lapangan yang dibutuhkan untuk proyek penelitian.”
11	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti asesmen autentik? Kesulitan seperti apa yang mereka hadapi?	“Siswa memiliki kemampuan yang sangat bervariasi, dan asesmen autentik sering kali menuntut kemampuan individu dalam penerapan pengetahuan.”
12	Tantangan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kelas selama pelaksanaan asesmen autentik?	"Saat asesmen berlangsung, saya harus bisa membagi perhatian ke semua siswa. Ini tidak mudah karena mereka melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Kadang saya harus mendampingi kelompok satu per satu, agar semua terpantau."
13	Apa langkah-langkah yang telah Bapak/Ibu ambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	"Saya biasanya menyederhanakan proyek sesuai kondisi. Kalau alat tidak tersedia, saya ganti dengan simulasi atau bahan yang lebih sederhana. Selain itu, saya juga diskusi dengan guru lain untuk saling tukar pengalaman dan solusi."

Matriks Hasil Wawancara

Informan: KEPALA SEKOLAH (IBU TITIN SUZANA, S. Pd. I)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung perencanaan asesmen autentik pada mata pelajaran IPAS di kelas V?	“Kami di sekolah mendorong guru untuk menyusun asesmen autentik yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelajaran IPAS. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan instrumen asesmen, asalkan tetap mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang berlaku.”
2	Apa peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru merancang asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran IPAS?	“Saya melakukan pembinaan secara berkala melalui supervisi kelas dan juga diskusi informal. Kami memfasilitasi guru agar bisa menyusun instrumen asesmen dengan baik. Kalau ada kendala, kami bantu cari solusinya bersama-sama.”
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan atau pendampingan dalam proses penyusunan instrumen asesmen autentik oleh guru IPAS?	“Guru kami arahkan untuk memastikan asesmen mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, dalam proyek, mereka bukan hanya menilai hasil akhir, tapi juga proses kerja sama dan cara siswa mengkomunikasikan ide.”
4	Bagaimana guru memastikan bahwa asesmen mencakup tiga ranah penilaian: pengetahuan, keterampilan, dan sikap?	“Guru kami arahkan untuk memastikan asesmen mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, dalam proyek, mereka bukan hanya menilai hasil akhir, tapi juga proses kerja sama dan cara siswa mengkomunikasikan ide.”
5	Apakah guru diberikan pelatihan atau workshop dalam merancang asesmen autentik, khususnya untuk Kurikulum Merdeka?	“Beberapa guru sudah ikut pelatihan dari dinas, terutama terkait Kurikulum Merdeka dan asesmen. Tapi tidak semua guru dapat giliran, jadi kami juga adakan pelatihan internal di sekolah, atau saling berbagi pengalaman antar guru.”
6	Bagaimana Bapak/Ibu menilai pelaksanaan asesmen autentik oleh guru IPAS di kelas V?	“Guru IPAS di kelas V sudah menerapkan asesmen yang tidak hanya tes tertulis, tapi juga berbasis proyek, praktik, dan observasi. Mereka

		mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, supaya siswa bisa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata.”
7	Jenis asesmen autentik apa saja yang biasa digunakan guru IPAS dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	“Guru IPAS di kelas V sudah menerapkan asesmen yang tidak hanya tes tertulis, tapi juga berbasis proyek, praktik, dan observasi. Mereka mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, supaya siswa bisa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata.”
8	Apakah guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses asesmen, seperti melalui penilaian diri atau penilaian antar teman?	“Guru juga melibatkan siswa dalam penilaian. Ada penilaian diri dan penilaian teman. Ini bagus untuk membangun rasa tanggung jawab dan membuat siswa lebih sadar dengan proses belajarnya.”
9	Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan guru kepada siswa setelah proses asesmen dilakukan?	“Guru biasanya memberikan komentar yang membangun, bukan hanya angka. Jadi siswa tahu bagian mana yang sudah bagus dan mana yang masih perlu diperbaiki.”
10	Bagaimana pemanfaatan hasil asesmen oleh guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran?	“Dari hasil asesmen itu, guru bisa lihat kelemahan siswa. Kalau ada banyak yang belum paham, maka mereka susun lagi strategi atau materi penguatan.”
12	Apa saja kendala utama yang dihadapi guru IPAS dalam menerapkan asesmen autentik di kelas V?	“Salah satu tantangan terbesar adalah waktu. Menilai proyek atau tugas praktik itu butuh waktu lebih banyak dibandingkan tes biasa. Sementara guru juga harus kejar target materi.”
13	Apakah keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen autentik? Bagaimana sekolah menyikapi hal tersebut?	“Alat praktik atau media pembelajaran tidak selalu tersedia lengkap. Kami upayakan semampu kami, tapi memang ada keterbatasan, terutama alat-alat eksperimen atau teknologi.”
14	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung asesmen autentik, seperti alat praktik, media, atau teknologi?	“Kemampuan siswa inikan bervariasi ya, jadi guru harus bisa menyesuaikan itu. Karena itu kami adakan pendampingan, pelatihan kecil-kecilan, dan minta guru saling berbagi contoh asesmen yang sudah berhasil, sehingga siswa mampu mengikuti asesmen dengan baik.”
15	Apakah semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang asesmen autentik? Jika	“Tidak semua guru paham betul tentang asesmen autentik, apalagi yang berbasis Kurikulum Merdeka. Karena itu kami

	belum, apa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah?	adakan pendampingan, pelatihan kecil-kecilan, dan minta guru saling berbagi contoh asesmen yang sudah berhasil.”
16	Langkah apa yang telah Bapak/Ibu ambil untuk membantu guru mengatasi tantangan dalam pelaksanaan asesmen autentik?	“Kami tekankan kolaborasi. Guru tidak boleh kerja sendiri. Kalau ada kesulitan, bisa diskusi dengan saya atau sesama guru. Sekolah harus jadi tempat yang saling mendukung.”

Lampiran 14 : Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Anggela Oktalia
Instansi	: SDN 32 Rejang Lebong
Tahun Pelajaran	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / V
Semester	: 2 (Dua) / II (Genap)
Bab 8	: Bumiku Sayang, Bumiku Malang
Topik A	: Bumi Berubah
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab Bumi berubah karena faktor alam. ❖ Peserta didik mengidentifikasi hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. ❖ Peserta didik mampu mendeskripsikan menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif 5. Bergotong Royong 	
D. SARANA DAN PRASARANA/ ALAT DAN BAHAN	

Sarana dan Prasarana

- ❖ Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD Kelas V Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021
- ❖ Ruang kelas

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
19 Peserta Didik
G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan atau praktik 2. Pembelajaran bertatap muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam. ❖ Peserta didik mampu mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. ❖ Peserta didik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam. ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagaimana Bumi bisa berubah karena faktor alam? ❖ Apa penyebab peristiwa alam bisa menjadi bencana alam? ❖ Bagaimana dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar.
2. Guru dan Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran dengan bertanya kepada peserta didik “Siapa yang tidak hadir hari ini?”.
4. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Tahap 1: *Read*

1. Guru memberikan penugasan membaca intensif, di kuatkan dengan membaca buku IPAS Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang Topik 1.

Tahap 2: *Answer*

2. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran kelas V tentang materi bumi berubah, dilaksanakan secara tatap muka untuk mengukur pemahaman literasi membaca yang ditugaskan sebelumnya.
3. Siswa diberikan *pretest* berupa soal evaluasi dan dikerjakan secara mandiri.

Tahap 3: *Discuss*

4. Siswa menerima LKPD dari guru, siswa membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru.
5. Siswa mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD.

Tahap 4: *Explain*

6. Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan di kelas.
7. Guru menanggapi dari hasil tugas dan interaksi siswa selama presentasi dilaksanakan.
8. Siswa menyimak penjelasan dari guru (sebagai penguatan konsep sesuai kebutuhan siswa).

Tahap 5: Create

14. Guru memberikan penilaian dari hasil tugas yang telah dikerjakan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami.
2. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Siswa di berikan posttest berupa soal evaluasi dan dikerjakan secara mandiri.
4. Siswa bersama guru melakukan refleksi materi.
5. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
6. Guru mengucapkan salam penutup.

E. REFLEKSI**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian Akan meminta bantuan Untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?	
2.	Apakah model dan metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?	
3.	Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?	

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Diagnostik/Formatif Awal

Penilaian dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik.

No	Nama siswa	Dapat menjelaskan bagaimana Bumi 66ias berubah karena 66ias66a alam	Menjelaskan penyebab peristiwa alam 66ias menjadi bencana alam	Menyebutkan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
1.				
2.				
3.				
Dst.				

2. Penilaian Formatif

Penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Akhir
		Religius	Komuni katif	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	
1.						
2.						
3.						
Dst						

Keterangan:

- Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{4} \times 25$

b. Asesmen Performa

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Siswa mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan kurang dari setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat.
2.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Siswa sangat aktif berdiskusi dan menjawab semua soal dengan cepat dan benar.	Siswa aktif berdiskusi dan menjawab setengah atau lebih soal dengan cepat dan benar.	Siswa kurang aktif berdiskusi dan menjawab kurang dari setengah soal dengan cepat dan benar.	Siswa belum mampu berdiskusi dan tidak dapat menjawab semua soal dengan cepat dan benar.
3.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	Mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas ketika dipandu.	Belum mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	
1.					
2.					
3.					
dst					

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{2} \times 25$$

c. Penilaian Autentik (Portofolio)

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa LKPD kepada setiap siswa.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
dst			

Catatan:

- Betul: Nilai 1
- Salah: Nilai 0

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 25$$

3. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
Dst.			

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- ❖ Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****1. Individu (Soal Posttest):** terlampir

B. MEDIA PEMBELAJARAN	
Media pembelajaran yang digunakan yaitu media <i>Assemblr Edu</i> (terlampir)	
C. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Bumiku Sayang, Bumiku Malang dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. ❖ Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD:Kemendikbudristek 2021 	
D. GLOSARIUM	
❖ Tsunami	: Gelombang laut dahsyat yang terjadi karena gempa Bumi atau letusan gunung api di dasar laut.
❖ Puting Beliung	: Angin yang bergerak dengan cepat dan memiliki tekanan tinggi.
❖ Badai	: Angin kencang yang menyertai cuaca buruk.
❖ Lempeng	: Bagian kulit Bumi dengan ketebalan antara 50 sampai 250 kilometer.
❖ Tektonik	: Proses gerakan pada kerak Bumi yang menimbulkan lekukan, lipatan, retakan, dan patahan. Erupsi: letusan gunung api.
❖ Lava	: Lahar
❖ Lahar	: Lumpur batu yang keluar dari kawah gunung berapi.
E. DAFTAR PUSTAKA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Merdeka 2. Ghaniem dkk., 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas 5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI 3. Ghaniem dkk., 2021. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas 5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI 	

Mengetahui Kepala Sekolah SD Negeri 32 Rejang Lebong	Curup, Februari 2025 Wali Kelas V	Peneliti
<u>Titin Suzana, S.Pd.I</u> NIP. 197803102006042004	<u>Reskan Hamidi, S.Pd</u> NIP.196509151989031019	<u>Anggela Oktalia</u> Nim. 21591015

Contoh LKPD Assesmen Autentik



Bencana Alam di Indonesia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan lengkap !

1. Jelaskan bagaimana gempa bumi dapat terjadi di Indonesia dan sebutkan faktor penyebab utamanya.

2. Mengapa Indonesia sering mengalami letusan gunung berapi? Jelaskan penyebab utamanya.

3. Apa saja langkah penting yang harus dilakukan jika terjadi tsunami di daerah pantai?

4. Bagaimana banjir bisa terjadi di wilayah kita dan apa yang dapat dilakukan untuk mencegahnya?

5. Mengapa penting bagi kita untuk mengetahui cara menghadapi bencana alam?

**LEMBAR KEGIATAN
 PESERTA DIDIK**

Kegiatan 1: Identifikasi Perubahan Lingkungan

Gunakan tabel berikut untuk mencatat pengamatanmu.

Jenis Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan Yang Terjadi	Dampak (Positif/Negatif)
Contoh : Membuang Sampah Sembarangan	Sungai Menjadi Kotor	Negatif : Pencemaran Air

Tugas:
 Isi tabel dengan solusi yang dapat dilakukan.
 Presentasikan solusi tersebut kepada kelompok lain.



LIVEWORKSHEETS

Biodata Penulis



Anggela Oktalia lahir di Curup pada 15 Oktober 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Dahwan Siswandi dan Riska Yuniarti. Penulis tinggal di Talang Rimbo Baru bersama satu saudara kandungnya, yaitu Dwi Agung Saputra.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 04 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 5 Rejang Lebong hingga lulus pada tahun 2018. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di bawah Fakultas Tarbiyah. Ia berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2025 dengan skripsi berjudul **‘Implementasi Asessmen Autentik Dalam Mata Pelajaran IPAS Kekas V Di SDN 32 RejangLebong’**.